

**PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN KESETARAAN
GENDER MELALUI PEMBANGUNAN KELOMPOK USAHA PEREMPUAN
(GETAR PESONA) TERHADAP KUALITAS PEMBERDAYAAN
ANGGOTA KELOMPOK USAHA GETAR PESONA
(STUDI PADA KUP KECAMATAN MARTAPURA OKU TIMUR)**

(Skripsi)

**Oleh
DIAH PERMATA GUSLIANI
NPM. 1916011008**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM GETAR PESONA TERHADAP KUALITAS PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK USAHA GETAR PESONA

(STUDI PADA KUP KECAMATAN MARTAPURA OKU TIMUR)

Oleh

Diah Permata Gusliani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas program gerakan kesetaraan gender melalui pembangunan kelompok usaha perempuan terhadap kualitas pemberdayaan anggota kelompok usaha Getar Pesona. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif melalui strategi penelitian *survei*. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok usaha Getar Pesona dengan jumlah sebanyak 34 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tipe sampel jenuh dengan menurunkan seluruh populasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan rumus uji t dan uji F menggunakan alat hitung *SPSS* adapun pengolahan data menggunakan teknik analisis statistik regresi linier sederhana. Hasil analisis yang diperoleh terdapat pengaruh antara efektivitas program Getar Pesona terhadap kualitas pemberdayaan anggota Getar Pesona dengan kadar determinasi sebesar 0,637 atau 63,7%, serta sisanya sebesar 36,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Perempuan, Program Getar Pesona, Transformasi Sosial*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF EFFECTIVENESS OF THE GETAR PESONA ON THE QUALITY OF EMPOWERMENT OF MEMBERS OF THE GETAR PESONA BUSINESS GROUP

***(STUDY IN MEMBERS OF MARTAPURA SUB-DISTRICT, EAST OKU
DISTRICT)***

By

Diah Permata Gusliani

This study aims to determine the effect of the effectiveness of the gender equality movement program through the development of women's business groups on the quality of empowerment of Getar Pesona business group members. The research method used is quantitative through a survey research strategy. The population in this study were members of the Getar Pesona business group with a total of 34 people. The sample used in this research uses a saturated sample type by reducing the entire population. Hypothesis testing is carried out using the t test formula and the F test using the SPSS calculation tool while data processing uses simple linear regression statistical analysis techniques. The results of the analysis obtained show that there is an influence between the effectiveness of the Getar Pesona program on the quality of empowerment of Getar Pesona members with a determination level of 0.637 or 63.7%, and the remaining 36.3% is influenced by other variables outside this study.

Keywords : Women Empowerment, Getar Pesona Program, Social Transformation

**PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN KESETARAAN
GENDER MELALUI PEMBANGUNAN KELOMPOK USAHA PEREMPUAN
(GETAR PESONA) TERHADAP KUALITAS PEMBERDAYAAN
ANGGOTA KELOMPOK USAHA GETAR PESONA
(STUDI PADA KUP KECAMATAN MARTAPURA OKU TIMUR)**

**Oleh
DIAH PERMATA GUSLIANI**

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

**: PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN
KESETARAAN GENDER MELALUI PEMBANGUNAN
KELOMPOK USAHA PEREMPUAN (GETAR
PESONA) TERHADAP KUALITAS PEMBERDAYAAN
ANGGOTA KELOMPOK USAHA GETAR PESONA
(Studi Pada KUP Kecamatan Martapura
Oku Timur)**

Nama Mahasiswa

: Diah Permata Gusliani

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1916011008

Jurusan

: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Drs. Ikram, M.Si.

NIP 19610602 198902 1 001

2. Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.

NIP 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Ikram, M.Si.

Penguji Utama : Prof. Dr. Hartoyo, M.Si.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Oktober 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 25 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



Diah Permata Gusliani
NPM. 1916011008

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Diah Permata Gusliani, yang lahir di Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu, pada tanggal 11 Juli 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari bapak Agus Salim dan ibu Isnaini, S.E.dan Ellyani Azis, S. Sos. Alamat rumah, berdomisili di Jl. Pertanian desa Kota baru induk, kecamatan Martapura kabupaten OKU. Timur, provinsi Sumatera Selatan.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN. 18 Martapura dan diselesaikan pada tahun 2013. Selanjutnya sekolah menengah pertama ditempuh pada SMPN 2 Martapura OKU Timur berhasil lulus pada tahun 2016 dan sekolah menengah atas ditempuh pada SMAN 1 Martapura OKU Timur yang diselesaikan pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi tahun 2019 pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur masuk Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi peserta program MBKM Pejuang Muda yang digagas oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia yakni pada tahun 2021 yang kemudian dikonversi untuk mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan hasil kerja berupa budidaya lalat *black soldier fly* yang akan menghasilkan larva atau yang biasa disebut maggot untuk digunakan sebagai pakan ternak hemat dan ramah lingkungan, adapun pada mata kuliah Praktek Kerja Lapangan (PKL) MBKM penulis melaksanakan pada instansi pemerintah daerah kabupaten OKU Timur di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) selama 6 (enam) bulan dengan program kerja sebagai advokasi kesetaraan gender terhadap perempuan, perlindungan anak dan advokasi pencegahan tindak pidana perdagangan orang (TPPO).

MOTTO

"Allah akan mengangkat kedudukan orang-orang yang beriman dan diberi ilmu di antara kalian beberapa derajat. "

(QS. Al-Mujadilah : 11)

“Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan untuknya jalan menuju surga”.

(HR. Bukhari dan Muslim)

“Pengalaman akan membuatmu lebih bijaksana.”

(Diah Permata Gusliani)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis mempersembahkan karya tulis ini sebagai tanda terima kasih dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tua

Ibu saya tercinta, almarhumah Isnaini Ali, yang merupakan ibu kandung penulis, beliau pernah berpesan kepada penulis supaya dapat melanjutkan pendidikan hingga memperoleh gelar sarjana dan mendapatkan pekerjaan yang bagus. Semoga ibu bangga melihat Diah berhasil menyelesaikan perkuliahan dengan jurusan yang Diah minati.

Kepada bunda Ellyani Azis tercinta, yang merupakan ibu sambung penulis, terima kasih atas kesabaran bunda dalam mendidik dan membesarkan Diah selama 13 tahun ini, semoga bunda mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah SWT.

Kepada ayahanda tercinta, bapak Agus Salim. Terima kasih atas segala pengorbanan dan perjuangan ayah hingga Diah dapat menyelesaikan karya tulis ini. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan kepada keluarga kita aamiin.

Keluargaku

Keluarga besarku dari ayah, dari bunda, dan dari almh. ibu atau dukungan moril dan materiil yang telah diberikan. Semoga senantiasa Allah limpahkan keberkahan untuk kita, aamiin.

Pemerintah Daerah Dinas Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kab. OKU Timur

Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, Kasubbag dan Staff Perencanaan dan Pelaporan, Kasubbag dan Staff Umum, Kepegawaian, dan Keuangan, Kabid, Kasi dan Staff Perlindungan Hak Perempuan dan Anak, Kabid, Kasi, dan Staff Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan yang telah mengizinkan penulis meneliti di instansi, semoga senantiasa Allah limpahkan keberkahan untuk kita, aamiin.

Almamaterku Tercinta

Universitas Lampung

SANWANCANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Program Gerakan Kesetaraan Gender Melalui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan (Gerakan Perempuan) Terhadap Kualitas Pemberdayaan Anggota Kelompok Usaha Perempuan (Studi Pada KUP Kecamatan Martapura OKU Timur)” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya suatu usaha maksimal, bimbingan serta bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan ridho serta keberkahan ilmunya, penulis sudah diberikan kesehatan, kekuatan dan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, ayahanda Agus Salim dan ibunda tercinta Isnaini Ali dan Ellyani, terima kasih atas segala doa, didikan, pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan.
3. Rektor, Wakil Rektor dan segenap pimpinan serta tenaga kerja Universitas Lampung.
4. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M. Si. selaku ketua jurusan Sosiologi Universitas Lampung.
6. Bapak Damar Wibisono, S. Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Lampung
7. Bapak Drs. Ikram, M. Si. selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih saya ucapkan kepada bapak yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu, mengarahkan serta memberikan banyak saran dan kritik yang bermanfaat dengan penuh kesabaran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan bapak kesehatan dan semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT, aamiin.
8. Bapak Prof. Dr Hartoyo, M.Si. selaku dosen penguji dalam skripsi ini. Terima kasih untuk kritik, masukan dan nasihat yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan bapak kesehatan dan semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT, aamiin.
9. Bapak Azis Amriwan, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini,

semoga bapak selalu diberikan kesehatan dari Allah SWT aamiin.

10. Segenap dosen di Jurusan Sosiologi Universitas Lampung yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan. Serta staff administrasi Jurusan Sosiologi dan staff administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu melayani keperluan administrasi.
11. Pimpinan dan jajaran staff di instansi DPPPA Kab. OKU Timur. Terima kasih atas ilmu, dukungan moril dan materiil yang telah diberikan.
12. Untuk teman-teman jurusan sosiologi angkatan 2019 yang telah berbagi ilmu, pengalaman dan kebersamaan selama proses perkuliahan. Terima kasih atas segala dukungan yang diberikan. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin baik sekarang dan kedepannya hingga kita semua menjadi orang yang sukses.

Penulis berdoa dan berharap kepada Allah SWT membalas semua kebaikan, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Oktober 2023

Penulis

Diah Permata Gusliani

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
ABSTRACT	
MOTTO	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
I. PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar Belakang.....	1
1. 2 Rumusan Masalah.....	14
1. 3 Tujuan Penelitian	14
1. 4 Manfaat penelitian	14
1.4.1 Manfaat Teoritis	14
1.4.2 Manfaat Praktis.....	15
II. TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Tinjauan tentang Efektivitas	16
2.1.1 Pengertian Efektivitas	16
2.1.2 Indikator Efektivitas	17
2.2 Tinjauan tentang Gerakan Kesetaraan Gender melalui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan (Getar Pesona).....	17
2.2.1 Konsep Gender	17
2.2.2 Program Getar Pesona.....	18
2.3 Tinjauan tentang Pemberdayaan Masyarakat.....	21
2.4 Penelitian Terdahulu.....	24
2.5 Landasan Teori	29
2.6 Kerangka Berpikir	35
2.7 Hipotesis.....	37
III. METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Tipe Penelitian.....	38
3.2 Fokus Penelitian	40
3.3 Lokasi Penelitian	40

3.4 Variabel Penelitian.....	40
3. 5 Definisi Konseptual Variabel.....	41
3.6 Definisi Operasional Variabel	42
3.7 Skala Pengukuran	45
3.8 Populasi dan Sampel	46
3.8.1 Populasi	46
3.8.2 Sampel	48
3. 9 Sumber data	50
3.9.1. Data Primer	50
3.9.2. Data Sekunder	50
3.10 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.11 Tahap pengolahan data.....	51
3.12 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	52
3.12.1. Uji Validitas Instrumen	52
3.12.2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	53
3.13 Teknik Analisis Data	54
3.13.1. Analisis Deskriptif	54
3.13.2. Uji Koefisien Korelasi	55
3.13.3. Analisis Regresi Linear Sederhana	56
3.13.4 Uji Validitas Pendahuluan.....	56
a. Variabel penelitian Efektivitas Program Getar Pesona.....	57
b. Variabel Kualitas Pemberdayaan	58
3.13.5 Uji Reliabilitas Pendahuluan	59
a. Variabel Efektivitas Program Getar Pesona	59
b. Variabel Kualitas Pemberdayaan Anggota KUP Getar Pesona	60
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	61
4.1. Sejarah Kecamatan Martapura, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur	61
4.2. Visi-Misi Kabupaten OKU Timur	63
4.3. Kondisi Topografi	65
4.4. Kondisi Penduduk di Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering...	66
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
5.1 Deskripsi Responden.....	67
5.1.1. Identitas Responden Berdasarkan Desa atau Kelurahan	67
5.1.2. Identitas Berdasarkan Usia	68
5.1.3. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Usaha	69

5.1.4 Identitas Responden berdasarkan Lama Usaha.....	69
5.1.5. Identitas Responden berdasarkan Omset perbulan	70
5.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian	70
5.2.1 Uji Validitas	71
5.2.2 Uji Reliabilitas	74
5.3 Hasil Uji Analisis Data	75
5.3.1 Analisis Deskriptif	75
5.3.1.1 Variabel Efektivitas Program Getar Pesona	75
5.3.1.2 Variabel Kualitas Pemberdayaan	79
5.3.2 Uji Koefisien Korelasi	86
5.3.3 Uji Regresi Linear Sederhana	88
5.4 Tabulasi Silang	93
5.5 Pembahasan Hasil Penelitian	95
5.6 Keterbatasan Penelitian.....	106
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	108
6.1 Kesimpulan	108
6.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Lampiran 01. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	113
Lampiran 02. Kuisisioner.....	115
I. Identitas Informan	116
Lampiran 03. Hasil Uji Kuesioner	122
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas pada Uji Coba Instrumen Penelitian	122
a. Efektivitas Program Gerakan Kesetaraan Gender melalui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan (Getar Pesona).....	122
b. Kualitas Pemberdayaan.....	124
Lampiran 04. Hasil Kuesioner	129
Dokumentasi.....	136

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Identitas Anggota KUP Getar Pesona	10
Tabel 2. Matrix Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	42
Tabel 4. skor jawaban respnden untuk pertanyaan positif atau mendukung	45
Tabel 5. skor untuk pertanyaan negatif atau tidak mendukung	46
Tabel 6. Identitas Responden Anggoota KUP Getar Pesona	46
Tabel 7. Sampel Penelitian.....	49
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel X.....	57
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Y	58
Tabel 10. Daftar Kelurahan/Desa	65
Tabel 13. Populasi Penduduk Kab. OKU Timur	66
Tabel 14. Persentase Kelurahan/Desa Responden	67
Tabel 15. Persentase Usia Responden	68
Tabel 16. Persentase Usia Responden	69
Tabel 17. Persentase Lama Usaha.....	69
Tabel 18. Persentase Omset Perbulan.....	70
Tabel 19. Persentase Indikator Pemahaman Program.....	76
Tabel 20. Persentase Indikator Tepat Sasaran	76
Tabel 21. Persentase Indikator Tepat Waktu.....	77
Tabel 22. Persentase Indikator Tercapainya Tujuan.....	78
Tabel 23. Persentase Indikator Perubahan Nyata	79
Tabel 24. Persentase Indikator Sentralisasi menjadi desentralisasi	80
Tabel 25. Persentase Indikator <i>Top-Down</i> menjadi <i>Bottom-Up</i>	81
Tabel 26. Persentase Indikator <i>Uniformity</i> menjadi variasi lokal	82
Tabel 27. Persentase Indikator sistem komando menjadi proses belajar	83
Tabel 28. Persentase Indikator ketergantungan menjadi keberlanjutan	84
Tabel 29. Persentase <i>social exclution</i> menjadi <i>social inclution</i>	85
Tabel 30. Persentase <i>improvement</i> menjadi <i>transformation</i>	86
Tabel 31. Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Program Getar Pesona (X).....	71
Tabel 32. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Pemberdayaan (Y).....	72
Tabel 33. Hasil Uji Korelasi product moment pearson Efektivitas Program Getar Pesona terhadap Kualitas Pemberdayaan Anggota KUP Getar Pesona	86
Tabel 34. Hasil Uji Korelasi.....	87
Tabel 35. Makna nilai korelasi product moment pearson.....	87
Tabel 36. Hasil regresi linier sederhana Efektivitas Progam Getar Pesona (X) terhadap Kualitas Pemberdayaan Anggota KUP Getar Pesona (Y): (Variables Entered/Removed)	88
Tabel 37. Hasil regresi linier Hasil regresi linier sederhana Efektivitas Progam Getar Pesona (X) terhadap Kualitas Pemberdayaan Anggota KUP Getar Pesona (Y) (Model Summary)	89
Tabel 38. Hasil regresi linier sederhana Efektivitas Program Getar Pesona dalam Meningkatkan Kualitas Pemberdayaan Anggota KUP Getar Pesona (ANOVA)	90

Tabel 39. Hasil Regresi Linear Sederhana Efektivitas Program Getar Pesona dalam Meningkatkan Kualitas Pemberdayaan Anggota KUP Getar Pesona Menggunakan Nilai T (Coefficients).....	91
Tabel 40. Tabel Koefisien R <i>Square</i>	91
Tabel 41. Tabel Tabulasi Silang Pengaruh Efektivitas Proram Getar Pesona terhadap Kualitas Pemberdayaan Anggota KUP Getar Pesona.....	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lima Arah Presiden RI kepada Menteri PPPA	5
Gambar 2. Grafik tren IPG Provinsi dan Nasional	7
Gambar 3. Tren IPG per-Kabupaten/Kota 2021	7
Gambar 4. Grafik IDG Provinsi dan Nasional	8
Gambar 5. IDG per-Kabupaten/Kota di provinsi Sumatera Selatan	8
Gambar 6. Grafik Kontribusi Pendapatan Perempuan.....	9
Gambar 7. Kerangka Teori.....	34
Gambar 8. Peta Kec. Martapura Kab. OKU Timur	61

I. PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pembangunan manusia merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pembangunan ekonomi suatu negara tanpa membedakan wanita atau pria. Disamping itu, setiap individu atau kelompok gender dapat dipandang dari sisi moral bahwa manusia memiliki hak yang sama sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dalam pembangunan manusia ketimpangan gender merupakan hambatan besar, hal ini dapat dilihat saat anak perempuan, remaja maupun, perempuan dewasa tidak mendapatkan pendidikan yang seharusnya, keterbatasan mengakses fasilitas kesehatan, dan tidak terlibat dalam dunia politik, perempuan sulit dalam mengembangkan kapabilitas dan kebebasan untuk memilih goal hidupnya.

Negara-negara di seluruh dunia banyak membahas masalah gender sejak tahun 1948, ketika Majelis Umum PBB mengeluarkan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia). Pada tahun 1979, Majelis Umum PBB juga mengadopsi Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan. Dalam Konferensi Dunia ke-IV tentang Hak Asasi Perempuan di Beijing tahun 1995.

Dalam konferensi tersebut, 12 topik yang menjadi perhatian negara-negara di seluruh dunia dibahas: 1. Perempuan dan Kemiskinan; 2. Pendidikan dan Pelatihan Bagi Perempuan; 3. Perempuan dan Kesehatan; 4. Kekerasan Terhadap Perempuan; 5. Konflik Bersenjata; 6. Ekonomi; 7. Perempuan dan Kekuasaan dan Pengambilan Keputusan; 8. Mekanisme Kelembagaan Untuk Kemajuan Perempuan; 9. Hak Asasi Perempuan; 10. Media; 11. Perempuan dan Lintasan Sosial; dan 12. Perempuan dan Perdamaian Global.

Ketimpangan gender dapat diukur dengan melihat tiga aspek penting dalam pembangunan manusia diantaranya kesehatan reproduksi, pemberdayaan, dan akses pada dunia kerja dalam hal ini dapat disebut dengan *Gender Inequality Index (GII)*, tujuan dari indeks ini adalah untuk mengetahui apakah diperlukan kebijakan dan aktivitas baru untuk mempromosikan kesetaraan gender dapat benar-benar mendorong pembangunan, Ferrant dalam (Kementerian PPPA, 2022).

Menurut Sen dalam KemenPPPA, (2022), pembangunan manusia meliputi penjabaran yang luas seperti pemberdayaan, kerjasama, kesetaraan, keberlanjutan, serta keamanan. Guna menyederhanakan konsep yang sangat luas ini, UNDP menyusun urutan pembangunan manusia yang dikenal dengan *Human Development Index (HDI)* terdiri atas tiga dimensi yaitu dimensi kesehatan, dimensi pendidikan, dan standar hidup layak yang mana di Indonesia dilakukan penyesuaian berdasarkan indikator-indikator yang tersedia oleh Badan Pusat Statistik, indeks yang telah disesuaikan tersebut dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Dalam publikasi Human Development Report (HDR) tahun 1995, Program Pembangunan Internasional (UNDP) memilih gender sebagai tema. Publikasi tersebut menekankan bahwa pembangunan manusia adalah upaya untuk membuat semua masyarakat memiliki pilihan, bukan hanya bagian dari mereka, sehingga tidak ada masyarakat yang dikecualikan. Ditambahkan juga dalam publikasi tersebut juga terdapat pesan yang berbunyi supaya pengabaian aspek gender akan menghambat proses pembangunan di suatu wilayah.

Proses pembangunan erat kaitannya dengan pemberdayaan manusia. Pemberdayaan manusia dapat dipandang sebagai suatu proses dan hasil akhir yang progresif dan mandiri. Hasil pembangunan menunjukkan adanya kesenjangan manfaat yang diterima laki-laki dan perempuan. Kesenjangan ini dapat dikurangi dengan mengintegrasikan dimensi gender ke dalam kebijakan pembangunan. Dimensi gender dalam pembangunan mengukur keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam pembangunan serta manfaat yang dirasakan oleh laki-laki dan perempuan.

Isu-isu gender yang pernah terjadi antara lain laki-laki memprioritaskan melanjutkan studi mereka meskipun keluarga sedang mengalami kesulitan ekonomi, anak yang berjenis kelamin perempuan diperdagangkan karena akses informasi yang terbatas dan pendidikan yang tidak memadai, dan kehamilan yang tidak diinginkan karena pendidikan yang buruk. Hal ini terlihat melalui indikator Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). IPG merupakan perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Pria (IPMP) dan Indeks Pembangunan Manusia Wanita (IPMW) dalam hal kualitas pendidikan, kesehatan, dan dimensi ekonomi. Dimensi pendidikan menggunakan lama pendidikan yang diharapkan dan rata-rata tahun dimensi kesehatan menggunakan angka harapan hidup, dan dimensi ekonomi menggunakan pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

Angka IPM mendekati 100 menunjukkan bahwa pencapaian perkembangan perempuan hampir identik dengan laki-laki. Namun, kita perlu fokus pada tingkat pencapaian IPM laki-laki dan perempuan di suatu daerah, yaitu tinggi atau rendah. Selain itu, IDG digunakan untuk mengukur partisipasi aktif perempuan di bidang ekonomi, politik dan manajemen. Tiga indikator yang digunakan adalah persentase kontribusi perempuan terhadap pendapatan kerja, partisipasi perempuan di parlemen dan partisipasi perempuan, pengambilan keputusan melalui perempuan sebagai indikator manajemen, profesional, administrasi dan tenaga teknis.

Tata tertib pembangunan yang diterapkan dalam RPJMN 2015–2019 menekankan pentingnya meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat serta menegaskan bahwa setiap upaya untuk meningkatkan kesejahteraan, kemakmuran, dan produktivitas tidak boleh menyebabkan ketimpangan yang lebih besar, yang dapat mengganggu keseimbangan pembangunan. Selain itu, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS) telah menjadi fokus utama RPJMN 2020–2024. Tujuan ini akan menjadi komponen penting dari rencana pembangunan Indonesia ke depan. Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan yang harus dicapai pada tahun 2030 adalah kesetaraan gender.

Pencapaian kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan merupakan hal yang selama ini diperjuangkan semua pihak. Perubahan yang dialami oleh perempuan dan kelompok terpinggirkan lainnya terkadang menandai kemajuan menuju kesetaraan gender. Meski ketimpangan gender di semua bidang pembangunan masih terasa. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak Republik Indonesia berkomitmen untuk mencapai kesetaraan gender 50:50 pada tahun 2030 sejalan dengan komitmen internasional dan mendukung penuh kesetaraan gender.

Peraturan perundang-undangan Indonesia tentang pelaksanaan pengarusutamaan gender merupakan strategi untuk mencapai kesetaraan gender, antara lain melalui Instruksi Presiden (Inpres) No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender untuk meningkatkan status, peran dan kualitas perempuan, pencapaian pengarusutamaan dan keadilan gender di pemerintah negara dan lokal dianggap perlu untuk mengintegrasikan strategi pengarusutamaan gender ke dalam seluruh proses pembangunan nasional. Peraturan presiden tersebut ditetapkan untuk memastikan supaya kesetaraan gender dapat diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembangunan nasional, mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi.

Implementasi Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 untuk mengintegrasikan isu kesetaraan gender ke dalam visi pembangunan jangka panjang negara dari tahun 2005 hingga 2025 untuk mewujudkan Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur. Hal ini disebabkan oleh perbedaan yang ada di antara laki-laki dan perempuan dalam hal akses, kontrol, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan di ruang publik dan domestik, serta penerimaan manfaat pembangunan.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) telah mengambil langkah kongkrit untuk mencapai kesetaraan gender dalam pembangunan. Prinsip-prinsip dasar pembangunan manusia yang dikenal sebagai Program Tiga Tujuan digunakan dalam kebijakan dan program yang dilaksanakan. Program ini mencakup: 1) peningkatan kemampuan perempuan untuk berwirausaha, 2) meningkatkan peran ibu dalam pendidikan anak, dan 3) mengurangi kekerasan terhadap perempuan. Di seluruh kebijakan dan program

yang diimplementasikan, terdapat prinsip dasar pembangunan manusia yang dikenal dengan Program Three Ends yaitu: 1) Akhiri Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak; 2) Akhiri Perdagangan Manusia; dan 3) Akhiri Ketidakadilan Akses Ekonomi Untuk Perempuan. Juga terdapat pembaharuan visi-misi mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender yang disampaikan oleh presiden RI bapak Ir. Jokowi kepada Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) Republik Indonesia yang disampaikan pada Oktober 2020 lalu yang menekankan pada menekankan lima (5) isu prioritas dalam pembangunan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak untuk 1) Mengakhiri Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak; 2) Mengakhiri Perdagangan Manusia; dan 3) Mengakhiri Ketidakadilan Akses Ekonomi untuk Perempuan, 4) penurunan pekerja anak dan 5) pencegahan perkawinan anak.

Gambar 1. Lima Arahan Presiden RI kepada Menteri PPPA



Sumber :Website KemenPPPA

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 menekankan perspektif gender di seluruh bidang dan tahapan pembangunan. Pemerataan pembangunan tidak lain hanyalah peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan berkelanjutan. Diantara tujuan pembangunan jangka menengah, tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan kualitas hidup perempuan, meningkatkan peran perempuan di segala bidang kehidupan,

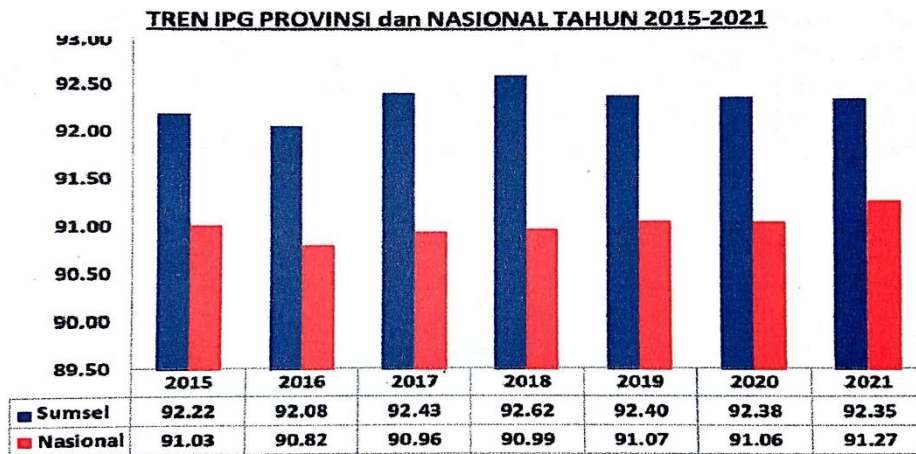
mengintegrasikan perspektif gender pada seluruh tahapan pembangunan, dan memperkuat kelembagaan pengarusutamaan gender di tingkat pusat, dan tingkat regional.

Namun upaya untuk mengintegrasikan perspektif gender ke dalam seluruh aspek pembangunan tidaklah mudah. Tantangan dalam percepatan perbaikan kesetaraan gender dan peran perempuan dalam pembangunan adalah meningkatkan pemahaman, komitmen dan kapasitas pengambil kebijakan dan pelaku pembangunan akan pentingnya integrasi dan penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender. (*KemenPPPA.2020.pdf.*)

Secara keseluruhan, hanya 11 provinsi di tahun 2019 yang mencapai target renstra KemenPPPA dengan capaian IPG sebesar 92,00. Menurut sebaran tingkat kabupaten/kota, 44,81% kabupaten/kota di Indonesia mencapai IPG di atas 90 dalam berbagai provinsi. Dibandingkan dengan tahun 2018, angka ini mencapai 46,81% dari seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Tetapi capaian IPG di suatu daerah tidak berarti pembangunan manusia di daerah tersebut sudah tinggi. IPM dirumuskan sebagai rasio IPM perempuan terhadap IPM laki-laki. Daerah dengan IPM laki-laki dan IPM perempuan yang "sama-sama tinggi" atau "sama-sama rendah" dapat memiliki nilai IPG yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan melalui sejumlah kabupaten/kota yang telah mencapai IPG di atas 90 namun nilai IPMnya masih dibawah 60 pada keduanya atau salah satunya.

Indonesia terus mengalami kemajuan dalam pencapaian Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). IDG mengukur kesetaraan gender di bidang politik melalui partisipasi perempuan di parlemen, dalam pengambilan keputusan melalui status dan status profesional perempuan, dan di bidang ekonomi melalui kontribusi perempuan terhadap pendapatan. Dalam sembilan tahun terakhir, IDG Indonesia mengalami peningkatan dari 68,15 pada tahun 2010 menjadi 75,24 pada tahun 2019. Nilai IDG yang dicapai pada tahun 2019 meningkat signifikan dibandingkan tahun 2018, yaitu meningkat sebesar 3,14 poin persentase atau 4,35%. IDG tumbuh sangat pesat pada periode 2018-2019, sedangkan pada periode 2017-2018 hanya tumbuh sebesar 0,36 poin persentase atau 0,50%

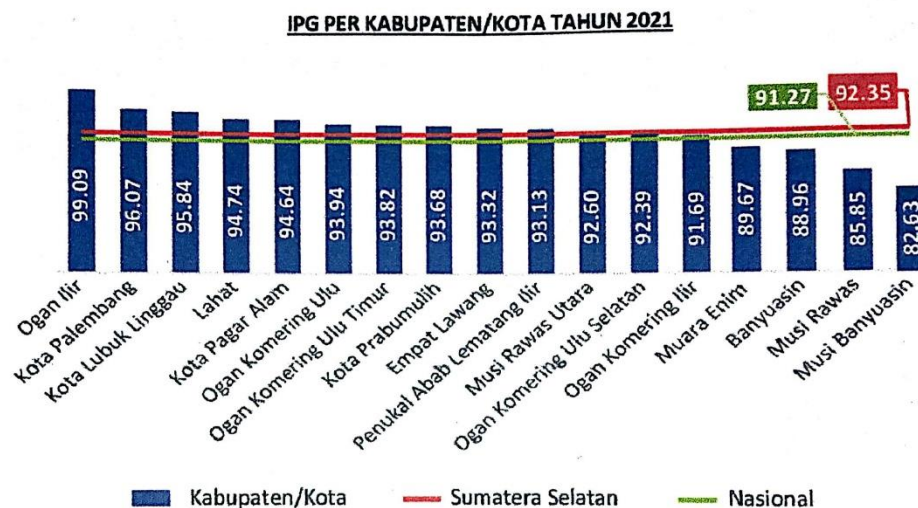
Gambar 2. Grafik tren IPG Provinsi dan Nasional



Sumber : BPS, RI

Sumber :BPS RI

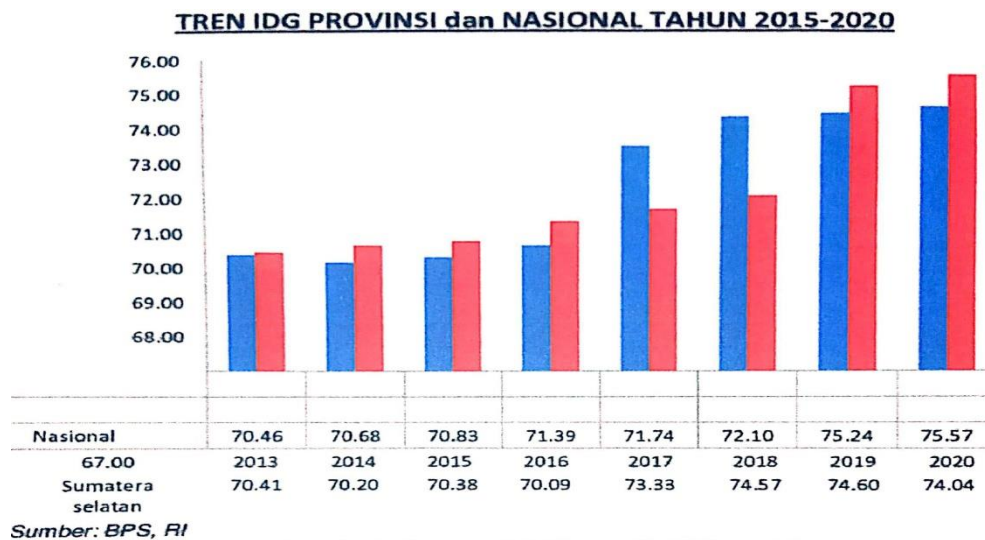
Gambar 3. Tren IPG per-Kabupaten/Kota 2021



Sumber :BPS RI

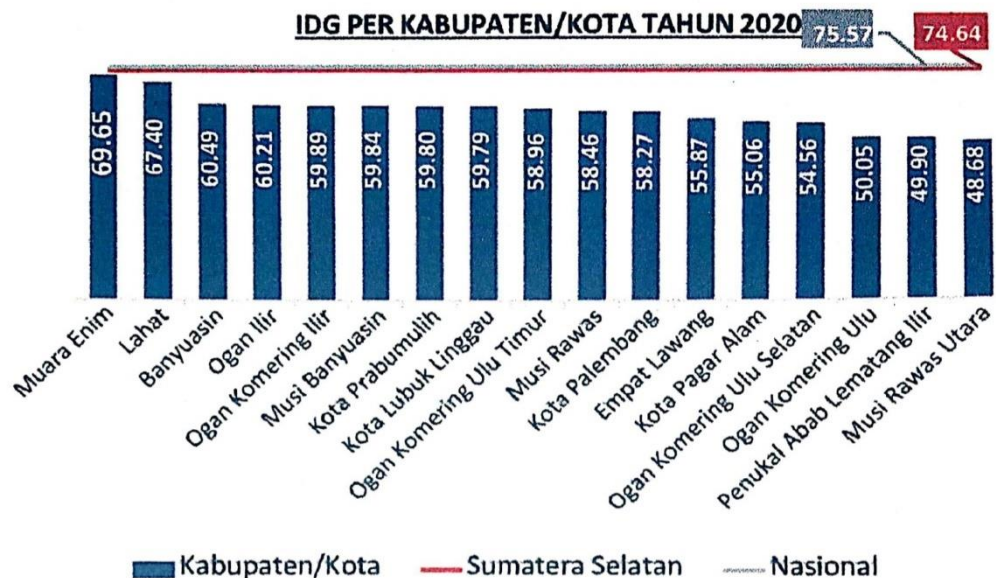
Berdasarkan data IPG Tren Indeks Pembangunan Gender Provinsi Sumatera Selatan dari tahun ke tahun berfluktuatif tetapi pada tahun 2021 sebesar 92,35 berada di atas Capaian Nasional yaitu 91,27. Selanjutnya berdasarkan sebaran IPG pada kabupaten/kota dari 17 Kabupaten/Kota Indeks Pembangunan Gender Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2021 ada sekitar 12 Kabupaten/Kota yang berada di atas capaian Provinsi dan 5 Kabupaten yang di bawah capaian Provinsi.

Gambar 4. Grafik IDG Provinsi dan Nasional



Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS RI, provinsi Sumatera Selatan sendiri untuk tingkat IDGnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yakni 74,64 dan berada dibawah capaian Nasional yaitu sebesar 75,57.

Gambar 5. IDG per-Kabupaten/Kota di provinsi Sumatera Selatan



Sumber: BPS Kab. OKU Timur

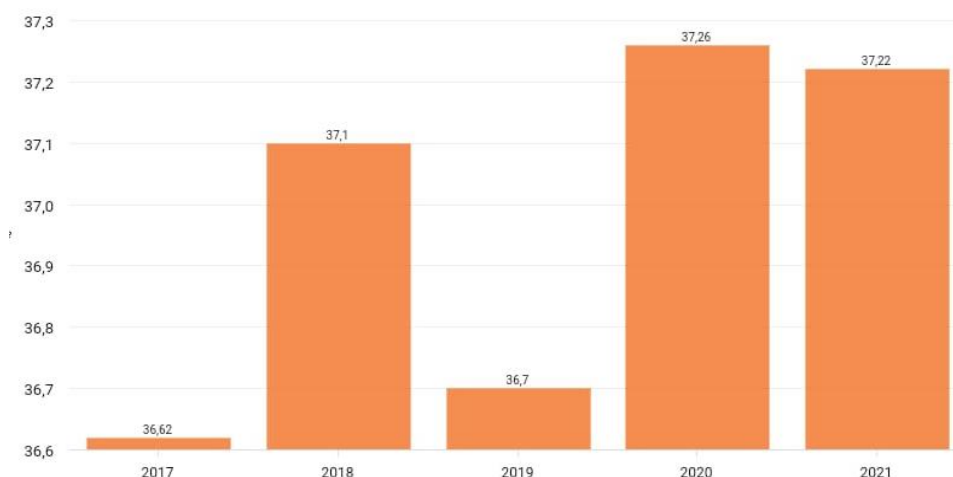
Berdasarkan data statistik tren IDG Per-Kab/Kota diatas diketahui bahwa tingkat sebaran IDG perkabupaten/kota dari 17 kabupaten/kota IDG Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 semua kabupaten/kota berada dibawah capaian provinsi.

Hadirnya perempuan dalam menggerakkan dunia perekonomian sebesar 60% berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik 2014-2019 lewat usaha kecil, dan mikro di Indonesia, membuktikan bahwa perempuan mampu bertahan saat krisis moneter selama 10 tahun terakhir, ditambahkan juga sebanyak 56,5% dari PDB, 66,7% tenaga kerja dari kaum perempuan

Mengutip data ukm indonesia.id, jumlah pedagang perempuan meningkat tiga kali lipat dari tahun 2017 hingga 2020. Persentase perolehan pada tahun 2017 sebesar 2,7%. Pada saat yang sama, angka ini akan meningkat menjadi 7,5% pada tahun 2020. Angka tersebut diperoleh selama tiga bulan terakhir tahun 2020 dan setara dengan 1,25 juta wirausaha.

Gambar 6. Grafik Kontribusi Pendapatan Perempuan

Kontribusi Pendapatan Perempuan (2017-2021)



Sumber: UKMIndonesia.id

Tambahan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan kontribusi perempuan terhadap pendapatan pada tahun 2021 sebesar 37,22%. Artinya perempuan Indonesia menyumbang 37,22% pendapatan rumah tangga. Dibandingkan tahun sebelumnya, mengalami penurunan sebesar 0,04 poin menjadi 37,26%. BPS juga melaporkan bahwa pada tahun 2021, sebanyak 39,52% penduduk bekerja berusia 15 tahun ke atas atau 51,79 juta orang adalah perempuan. Jumlah ini meningkat 1,09 juta orang dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 50,7 juta orang.

Sebagian besar perempuan (28,6%) yang juga penanggung jawab BPS RI bekerja sebagai sales representatif. Kontribusi pendapatan perempuan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menghitung Indeks Pemberdayaan Gender (IDG).

Berdasarkan hasil identifikasi peneliti melalui pra-riset penelitian pada tanggal 14 Oktober 2022 di instansi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) OKU Timur dalam hal ini untuk mendukung peningkatan point dalam pembangunan nasional lewat kesetaraan gender, melihat rendahnya point IDG kabupaten/kota di Sumatera Selatan, kabupaten OKU Timur semakin termotivasi untuk terus bersinergi membangun daerah lewat berbagai program edukasi gender dan kegiatan pemberdayaan perempuan.

Tabel 1. Identitas Anggota KUP Getar Pesona

No.	Nama Kelurahan/Desa	Nama Usaha	Jenis Usaha
1.	Kel. Dusun Martapura	1. Nasi Uduk dan jajan pasar 2. Seblak	1. pembuatan olahan nasi dan kue-kue mini 2. Olahan cemilan kerupuk
2.	Kel. Paku Sengkunyit	1. Pempek D2 Berkah 2. Keripik Ratna	1. Pembuatan Pempek 2. Pembuatan Keripik
3.	Kel. Pasar Martapura	1. <i>Café</i> Sherin dan Rezki 2. Jajanan Pasar 3. Kue Yuslimi	1. Makanan dan Minuman 2. Pembuatan Kue Basah 3. Pembuatan Kue
4.	Kel. Terukis Rahayu	1. Tempe	1. Pembuatan tempe

5.	Kelurahan Sungai Tuha Jaya	1. Kerupuk Bawang	1. Pembuatan Kerupuk Bawang
6.	Kelurahan Veteran Jaya	1. Bakso	1. Pembuatan makanan baks kuah
7.	Kel. Bukit Sari	1. Keripik Putri Aditya	1. Pembuatan Keripik Pisang dan Sale
8.	Desa Tanjung Kemala	1. sapu Ijuk 2. kerupuk kemplang ikan	1. produksi sapu ijuk 2. pembuatan kemplang
9.	Desa Kotabaru	1. Tempe 2. Kerupuk 3. kemplang 4. roti pie kacang ijo	1. produksi tempe 2. produksi kerupuk jangek 3. produksi kemplang ikan khas Palembang 4. produksi pie kering kacang ijo
10.	Desa Keromongan	1. Tempe Irwan, iyem dan Warno 2. Tungku 3. Tahu	1. pembuatan tempe 2. pembuatan tungku masak tanah liat 3. pembuatan produksi tahu
11.	Desa Perjaya	1. Tempe 2. Tahu 3. membuat cambah	1. produksi tempe 2. produksi tahu 3. produksi cambah manual

12.	Desa Suko Mulyo	1. Tempe Saodah 2. Tahu Ajeng 3. Roti Cakra	1. produksi tempe 2. produksi tahu 3. pembuatan roti aneka macam
13.	Desa Kotabaru Barat	1. Kerupuk Jangek 2. keripik singkong 3. Cemilan untir-untir 4. Kerupuk dua putri	1. produksi kerupuk jangek 2. pembuatan keripik singkong 3. pembuatan cemilan kering 4. pembuatan kerupuk ikan
14.	Desa Perjaya Barat	1. Kopi Nusantara	1. pembuatan kopi robusta tradisonal
15.	Desa Kotabaru Selatan	1. makanan berat 2. kue basah	1 membuat soto 2. membuat kue basah
16.	Desa Tanjung Kemala Barat	1. keripik singkong	1. produksi keripik singkong
Total			34 Unit Kelompok Usaha

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, DPPPA OKU Timur (2022)

Data diatas merupakan akumulasi total sebaran kelompok usaha di Martapura yang masuk dalam program Gerakan Kesetaraan Gender melalui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan (Getar Pesona), melalui program ini setelah peneliti melakukan pengamatan dan wawancara singkat bersama kepala bidang pengarusutamaan gender DPPPA Kab. OKU Timur peneliti memperoleh informasi bahwa program Getar Pesona ini merupakan program inisiasi bidang Pengarusutamaan Gender DPPPA OKU Timur sendiri yang dimulai pada tanggal 05 Maret 2021 dan merupakan satu-satunya program inovasi mandiri diantara unit DPPPA yang ada di seluruh Indonesia. melalui program ini pihaknya telah mampu mengajak kaum perempuan untuk berdaya guna meningkatkan kesejahteraan

keluarga melalui kewirausahaan, hal ini dapat dilihat dengan adanya *outlet* atau gerai khusus untuk penjualan hasil karya yang di hasilkan oleh kelompok usaha perempuan program Getar Pesona seperti menjual beras, makanan ringan hasil alam seperti keripik singkong, pisang, kelanting, kerupuk dll yang merupakan hasil tanam sendiri, selanjutnya pihak DPPPA OKU Timur melalui bidang PUG dan PP juga membantu kelompok usaha perempuan untuk menyebarluaskan karyanya ke gerai usaha milik pemerintah seperti KPN Mart, pembinaan pengolahan sampah menjadi rupiah, serta mengajak kelompok pemberdayaannya untuk ikut serta dalam kegiatan sulam batik angkinan khas OKU Timur yang mana dari kegiatan tersebut DPPPA OKU Timur mendapatkan penghargaan sebagai inovator terbaik ketiga tingkat kabupaten.

Setelah melakukan pengidentifikasian permasalahan yang ada di lapangan, maka dibutuhkan penggalian informasi lebih mendalam terkait strategi pengarusutamaan gender sebagai salah satu langkah untuk mewujudkan point ke 5 *Sustainable Development Goals (SDGs)* yakni *kesetaraan Gender* di semua lini, terutama upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) kabupaten OKU Timur, maka peneliti tertarik untuk mengetahui, dan mendalami sejauh mana keefektifan program pemberdayaan perempuan dijalankan sebagai upaya membuat para perempuan OKU Timur berdaya dalam hal ini mampu meningkatkan perekonomian keluarga sehingga tercapai keluarga yang sejahtera terkhusus di kecamatan Martapura sebagai ibu kota kabupaten OKU Timur. Oleh karena itu, peneliti tertarik menyusun penelitian sebagai upaya penyelesaian tugas akhir dengan judul “Pengaruh Efektivitas Program Gerakan Kesetaraan Gender Melalui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan (Getar Pesona) Terhadap Kualitas Pemberdayaan Anggota Kelompok Usaha Getar Pesona (Studi Pada KUP Kecamatan Martapura OKU Timur).

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Seberapa besar Pengaruh Efektivitas Program Gerakan Kesenjangan Gender Melalui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan (Getar Pesona) Terhadap Kualitas Pemberdayaan Anggota Kelompok Usaha Getar Pesona (Studi Pada KUP Kecamatan Martapura OKU Timur)?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan :

Mengetahui dan mengukur Berapa besar Pengaruh Efektivitas Program Getar Pesona Terhadap Kualitas Pemberdayaan Anggota KUP Kecamatan Martapura OKU Timur.

1. 4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin diperoleh, penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian tentang Pengaruh Efektivitas Program Gerakan Kesenjangan Gender Melalui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan (Getar Pesona) Terhadap Kualitas Pemberdayaan Anggota Kelompok Usaha Getar Pesona (Studi Pada KUP Kecamatan Martapura OKU Timur) ini, peneliti berharap dapat menyumbangkan ide atau referensi juga pengayaan materi ilmiah dalam kajian sosiologi gender dan sosiologi pembangunan, selain daripada itu juga ditinjau secara akademis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi studi lanjutan guna memperoleh informasi tambahan dan menganalisis terkait komitmen penyelenggaraan kebijakan yang responsif gender pada perempuan melalui bidang pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan DPPP OKU Timur.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir mata kuliah skripsi pada semester 8 jurusan sosiologi.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai upaya pengarusutamaan gender lewat pengefektivan program Getar Pesona dan pengaruhnya pada kualitas pemberdayaan KUP di Kecamatan Martapura Kab. OKU Timur.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan atau bahan evaluasi bagi pemerintah dalam memperbaiki kekurangan membuat kebijakan yang responsif gender terkhusus pada bidang pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan DPPPA OKU Timur.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharpkan dapat bermanfaat bagi masyarakat guna mengetahui hal-hal apa saja yang dapat menjadi penghambat dan pendukung terlaksananya pengarusutamaan gender melalui program Gerakan Kesetaraan Gender melaui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan (Getar Pesona) terkhusus di kecamatan Martapura kabupaten OKU Timur.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka dibuat untuk menyusun penelitian yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Program Getar Pesona terhadap Kualitas Pemberdayaan Anggota KUP Getar Pesona (Studi pada Anggota KUP Kec. Martapura Kab. OKU Timur)” ini, berisi penjabaran konsep variabel penelitian, penelitian-penelitian sejenis yang terdahulu sebagai langkah membuat instrumen penelitian, bahan referensi, pembandingan sekaligus acuan dalam melakukan penelitian.

2.1 Tinjauan tentang Efektivitas

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Sondang P. Siagian dalam (Nidiannisa, 2018) yang berpendapat bahwa penggunaan sumber daya, sarana, dan prasarana sampai batas tertentu yang telah ditentukan secara sadar untuk menghasilkan beberapa barang atas jasa yang diberikannya dikenal sebagai efektivitas. Kinerja menunjukkan keberhasilan, yang ditentukan oleh apakah tujuan tercapai atau tidak. Jika hasil kegiatan lebih dekat dengan tujuan, itu berarti tingkat efisiensi yang lebih tinggi.

Keberhasilan dan/atau kesuksesan dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan perencanaan, baik atas nama individu, organisasi, lembaga, atau instansi, yang didukung oleh tenaga kerja profesional, berpengalaman, pengetahuan, dan dana yang memadai, dikenal sebagai efektivitas. (Mesiono, 2018)

Efektivitas dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan pekerjaan atau situasi. Dengan demikian, menurut March dan Sutton bahwa penggambaran variasi efektivitas merupakan salah satu yang menjadi tolak ukur dalam studi kinerja organisasi. Dari pengertian tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuan dalam melayani masyarakat sesuai dengan apa yang telah direncanakan. (Mesiono, 2018).

2.1.2 Indikator Efektivitas

Efektif adalah kata dasar dari efektivitas yang merupakan kata sifat. Efektivitas memiliki arti tepat guna atau sesuatu yang menunjukkan keberhasilan antara rencana dengan target. Suatu hal dikatakan berjalan efektif jika hasil pelaksanaannya semakin mendekati sasaran (Siagian dalam (Nidiannisa, 2018).

Sutrisno, (2007) mengungkapkan bahwa efektivitas program adalah suatu upaya mengukur sejauhmana pencapaian tujuan dapat sejalan dengan sasaran yang telah ditetapkan. Suatu kegiatan perlu memperhatikan beberapa indikator supaya dapat berjalan efektif, diantaranya yaitu 1) Pemahaman Program, 2) Tepat Sasaran, 3) Tepat Waktu, 4) Tercapainya Tujuan, 5) Perubahan Nyata.

2.2 Tinjauan tentang Gerakan Kesetaraan Gender melalui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan (Getar Pesona)

2.2.1 Konsep Gender

Kata gender berbeda dengan seks (jenis kelamin), jenis kelamin merupakan pemaknaan dari dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis. Contohnya seperti manusia yang berjenis kelamin laki-laki memiliki atau bersifat seperti memiliki penis, memiliki jakun, dan memproduksi sperma, sedangkan pada manusia yang berjenis kelamin perempuan mempunyai alat reproduksi seperti rahim untuk mengandung bayi, memiliki saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, alat kelamin berupa vagina, juga mempunyai organ untuk menyusui. Organ-organ tersebut secara biologis melekat pada manusia jenis perempuan dan laki-laki dan perempuan selamanya sehingga sering disebut sebagai ketetapan Tuhan atau *kodrat*.

Konsep gender lainnya, dapat dikonstruksikan secara sosial maupun kultur melalui pembedaan sifat yang melekat pada kaum laki-laki juga perempuan. Contohnya pemaknaan sifat untuk perempuan seperti dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan selain itu juga terdapat perempuan yang kuat, rasional, dan perkasa dikarenakan perbedaan kultur dan konstruksi sosial. Konstruksi sosial gender dipelajari melalui proses evolusi dan berdampak lambat pada biologi masing-masing jenis kelamin. Misalnya, konstruksi sosial mengenai gender telah

menyebabkan perlunya laki-laki menjadi lebih kuat dan agresif, sehingga laki-laki dilatih, distandardisasi, dan dimotivasi untuk mencapai atau bergerak menuju sifat-sifat gender yang ditentukan oleh masyarakat, yaitu menjadi lebih kuat secara fisik. dan lebih besar.(Riniwati dkk.)

Sebaliknya, karena perempuan harus peka, sejak awal kehidupannya, proses sosialisasi tidak hanya berdampak pada perkembangan emosional dan cara pandang perempuan, tetapi juga pada perkembangan fisik dan biologis mereka selanjutnya. Konsistensi sifat konstruksi yang telah dibangun sejak lama pada akhirnya menghalangi perbedaan antara ciri-ciri perempuan yang lemah lembut dan ciri-ciri laki-laki yang tegar dan tegar. Hal ini berlaku baik pada sifat-sifat biologis yang diberikan Tuhan maupun pada sifat-sifat yang dibangun. Ketika menggunakan prinsip bahwa setiap sifat yang terdapat pada suatu jenis kelamin dan sifat-sifat tersebut dapat dipertukarkan, maka hal tersebut merupakan konstruksi sosial bukan sebuah kodrati.

2.2.2 Program Getar Pesona

Berdasarkan instruksi presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang upaya Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan untuk meningkatkan status, peran dan kualitas perempuan, pencapaian pengarusutamaan dan keadilan gender di pemerintah negara dan lokal dianggap perlu untuk mengintegrasikan strategi pengarusutamaan gender ke dalam seluruh proses pembangunan nasional mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi.

Kesetaraan artinya manusia dengan jenis kelamin perempuan dan laki laki sebagai makhluk ciptaan Tuhan memiliki derajat yang sama dan harus diperlakukan sama misalnya berhak dalam mendapatkan pendidikan, pekerjaan, dan konsumsi yang layak. Jika membahas manusia artinya berkaitan dengan aktivitas sosial. Adapun kategori kesetaraan sosial ini terbagi menjadi lima yaitu :

- Hakikat politik : artinya kesetaraan harus ada dalam bidang pembangunan
- Hakikat ekonomi : artinya kesetaraan harus ada dalam pembagian sumberdaya yang dilakukan secara adil.

- Hakikat sosial : artinya kesetaraan dengan tidak adanya dominasi oleh pihak tertentu (borjuis dan proletar)
- Hakikat moral : kesetaraan memiliki nilai yang sama
- Hakikat hukum : artinya terdapat kesetaraan dihadapan hukum

Disamping itu, jika melihat secara keseluruhan konsep ini dibagi menjadi tiga tipe kesetaraan yaitu kesetaraan sejak awal seperti adanya kompetisi yang adil dan setara, kedua kesetaraan kesempatan misalnya akses kesemua posisi sosial harus diatur oleh kriteria universal, terakhir kesetaraan adil yakni semua orang harus menikmati standar hidup dan peluang kehidupan yang setara.

Perbedaan karakteristik, peran, fungsi, dan status antara perempuan dan laki-laki bukan didasarkan pada perbedaan biologis melainkan pada hubungan sosiokultural yang dipengaruhi oleh struktur sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, gender merupakan konstruksi sosiokultural yang berubah seiring berjalannya waktu. Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia menyatakan bahwa semua manusia dilahirkan bebas dan setara. Mengacu pada Deklarasi ini, Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan memuat istilah “persamaan hak antara laki-laki dan perempuan” dan “persamaan hak antara perempuan dan laki-laki”. Kesetaraan gender terjadi ketika laki-laki dan perempuan telah mempunyai hak yang sama. Kondisi dan status untuk memperoleh kesempatan dan hak sebagai manusia yang memungkinkannya berfungsi dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, pertahanan, dan keamanan nasional. Artinya bahwa antara laki-laki dan perempuan yang sudah memperoleh manfaat yang sama dari hasil pembangunan yang berdampak seimbang bagi laki-laki dan perempuan. KemenPPPA (2022).

Disampaikan oleh KemenPPPA bahwa, penguatan kelembagaan PUG menjadi salah satu komponen penting yang dapat mengawal proses pembangunan berkesetaraan gender. Kelembagaan PUG dibentuk di setiap tingkat pemerintahan pusat maupun daerah. Di tingkat pusat, setiap kementerian memiliki Kelompok Kerja (Pokja) PUG yang bertugas mengawal kebijakan, program dan kegiatan nya berkesetaraan gender, begitu juga di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, dimana Pokja PUG terdapat empat lembaga driver dan lembaga pelayanan dalam

mendukung Pokja PUG yang diketuai oleh Kepala Bappeda, Wakil ketua I oleh kepala Badan Pengelola Keuangan, dan Aset Daerah (BPKAD), Wakil Ketua II oleh inspektorat, sekretaris oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA), dan anggotanya merupakan seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

Sebagai langkah kongkrit melalui pemerintah daerah melalui bidang Pengarusutamaan Gender (PUG) sebagai strategi pembangun untuk meningkatkan produktivitas ekonomi perempuan, serta mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender di kabupaten OKU Timur sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas kesejahteraan keluarga. Sebagai ibu kota kabupaten berdasarkan UU Nomor 37 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur), Ogan Komering Ulu Selatan, dan Kabupaten Ogan Ilir di Provinsi Sumatera Selatan. Kecamatan Martapura merupakan pusat administratif pemerintahan daerah yang mana melalui inisiasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) OKU Timur membentuk *outlet* mandiri Gerakan Kesetaraan Gender melalui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan (Getar Pesona) sejak tahun 2021. (*PERBUP TUPOKSI DINAS PP&PA 2016.*)

Berdasarkan buku panduan inovasi Getar Pesona tahun 2021 bentuk-bentuk Gerakan Kesetaraan Gender melalui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan dalam upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan untuk perempuan, DPPPA berupaya melakukan upaya diantaranya :

1. Memberikan masukan dalam perumusan kebijakan pembangunan kelompok usaha perempuan
2. Melakukan sosialisasi dan advokasi dalam pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan kelompok usaha perempuan
3. Melakukan pendidikan, pelatihan, dan pendampingan dalam rangka mendukung kualitas kelompok usaha perempuan
4. Melakukan penelitian dan pengkajian baik bersifat lokal, nasional, dan internasional, melakukan monitoring dan evaluasi, terakhir melakukan tindak lanjut evaluasi secara berkesinambungan.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan kesetaraan gender merupakan kesamaan kedudukan pada manusia (perempuan dan laki-laki) didepan umum, untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia agar mampu berperan dalam kegiatan baik itu ranah politik, ekonomi, sosial-budaya, pendidikan, pertahanan dan keamanan nasional.

2.3 Tinjauan tentang Pemberdayaan Masyarakat

(Asang, S dalam Hardiana (2018)) pemberdayaan perempuan dasarnya adalah cara pandang baru pembangunan untuk memberdayakan perempuan dengan cara membangun daya melalui:

- 1) Motivasi
- 2) Menggali potensi
- 3) Membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki
- 4) memberikan kesempatan berperan seluas-luasnya

Terdapat tiga tahap pemberdayaan menurut Wrihatnolo dan Dwidjojo dalam (Wulandari dkk., 2022) yakni :

1. Tahap penyadaran yaitu usaha membentuk perilaku yang peduli dan sadar sehingga memiliki perasaan dan keinginan yang merasa membutuhkan peningkatan kapasitas dan kualitas diri.
2. Tahap Transformasi atau pengapatisan merupakan keinginan dan kemampuan diri untuk dapat terbuka terhadap wawasan atau pengetahuan baru, keterampilan supaya dapat membuka cakrawala pikir dengan sebuah keterampilan dasar supaya dapat mengambil peran dalam pembangunan.
3. Tahap pemberian daya berupa peningkatan kemampuan, keterampilan, intelektual, dan kecakapan sehingga terbentuk untuk lebih berinisiatif menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai guna supaya lebih mandiri.

Pengimplementasian pembangunan masyarakat pada negara-negara berkembang sejak era 1950 diketahui bahwa terdapat banyak tipe-tipe pendekatan, yang mana pendekatan tersebut adalah penjelasan dari cara pandang yang digunakan saat akan melakukan pembangunan masyarakat. Masa kini, pemberdayaan masyarakat sudah

menemahkan dirinya sebagai pendekatan yang banyak dipakai dan mewarnai berbagai kebijakan pembangunan masyarakat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat sering dilihat sebagai penerapan dari perspektif pembangunan yang berpusat pada rakyat.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang diadopsi dari perspektif *people centered development* atau pembangunan berbasis masyarakat yang berparadigma dari pendekatan-pendekatan sebelumnya bersumber dari perspektif pertumbuhan. Pada negara-negara yang sedang berkembang perspektif pertumbuhan ini sering berkolaborasi dengan pendekatan stabilitas politik dan keamanan, sehingga bukan tidak mungkin bila dalam operasionalisasiannya, pemerintah merupakan aktor utama atau yang memegang kendali dan pengontrol utama. Perspektif pertumbuhan ini, pengimplementasiannya termuat pada pendekatan yang memiliki sifat sentralis, *top-down*, dan berorientasi keseragaman (*uniformity*). Dalam pandangan Soetomo, (2018) sebagai anti-tesis yang mengadopsi paradigma pertumbuhan, maka dalam proses pemberdayaan masyarakat, pendekatan yang digunakan cenderung merupakan kebalikan dari yang seharusnya. Berikut ini indikator pemberdayaan masyarakat menurut pandangan (Soetomo, 2018):

- 1). Sentralisasi menjadi Desentralisasi artinya : jika sebelumnya pemerintah memiliki kewenangan sangat besar dalam proses pengambilan secara terpusat namun kini masyarakat memiliki kewenangan untuk melakukan kontrol terhadap pengambilan keputusan dan sumberdaya.
- 2). *Top-down* menjadi *Bottom-up* artinya : jika sebelumnya tata cara merumuskan program kebijakan pembangunan masyarakat, menggunakan pendekatan pemberdayaan cenderung mengutamakan alur dari bawah keatas, diharapkan kini membuat perumusan program atau kebijakan yang akan dilaksanakan, ditentukan, oleh proses pengidentifikasian masalah dan kebutuhan dari dan oleh masyarakat itu sendiri.
- 3). *Uniformity* menjadi Variasi lokal artinya : jika sebelumnya pendekatan *uniformity* tidak melihat keanekaragaman masyarakat sehingga tidak tepat sasaran maupun tujuan akhir yang hendak dicapai bersama, maka melalui pendekatan yang bertoleransi pada variasi lokal yang melihat kondisi serta potensi setempat ini

diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang sesuai, ada pada masyarakat.

4) Sistem Komando menjadi Proses Belajar artinya : jika pemberdayaan masyarakat yang sebelumnya menggunakan sistem instruktif dan komando yang menjadikan masyarakat sebagai objek, kini diharapkan mampu mengedepankan pengambilan keputusan oleh masyarakat itu sendiri hal tersebut juga perlu diimbangi dengan kapasitas kemampuan untuk dilakukan yang artinya paradigma baru ini menerapkan masyarakat sebagai subyek atau sebagai aktor.

5) Ketergantungan menjadi Keberlanjutan artinya : sebagai akibat penerapan paradigma pemberdayaan sistem terdahulu seperti penerapan sistem komando atau perintah yang merupakan dampak dari pendekatan *top-down*, tidak mengherankan jika paradigma pemberdayaan masyarakat tersebut menjadi habit atau kebiasaan dan berlangsung lama karena tidak menerapkan unsur-unsur pengembangan inisiatif dan kreativitas.

6) *Social Exclusion* menjadi *Social Inclusion* artinya : bahwa jika sebelumnya pendekatan yang bersifat sentralis, *top-down*, dan bertujuan pada lkeseragaman masyarakat membuat masyarakat terkecualikan. Yang mana hal tersebut membuat masyarakat lokal tidak memiliki akses dalam pengambilan keputusan, akses terhadap sumberdaya, dikarenakan diputuskan secara terpusat.

7) *Improvement* menjadi *Transformation* artinya : ketika melihat keperluan perubahan dalam rangka pembangunan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka tingkat perubahan yang dibutuhkanpun bergantung pada pemahaman mengenai sumber permasalahan, faktor penyebab rendahnya kondisi kesejahteraan masyarakat bukan seperti paradigma lalu yang mengidentifikasi sumber masalah terletak pada individu sebagai pelaku utama permasalahan terjadi bukan melihat pada sistem dan struktur sosialnya.

Berdasarkan tinjauan yang telah dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses untuk meningkatkan kualitas diri supaya dapat memiliki daya atau kekuatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri. Sehingga dalam penelitian ini perempuan berdaya dapat diartikan

perempuan berdaya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak atas sebuah permasalahan yang mendera hidupnya, dalam penelitian ini peneliti mengartikan pentingnya pelibatan perempuan dalam berbagai sektor kehidupan, yang mana apabila perempuan diberi peluang dan kesempatan, maka mereka akan mampu meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri lewat pengalaman dan partisipasi peningkatan kemampuan diri.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan permasalahan studi yang sedang dilakukan peneliti dalam penelitian mengenai pengaruh efektivitas progra kebijakan pemerintah terhadap kualitas pemberdayaan masyarakatnya, terdapat cukup banyak yang telah mengangkat dan meneliti. Sehingga penelitian terdahulu ini kemudian dibuat supaya dapat menjadi sumber acuan, referensi, dan bahan perbandingan penelitian bagi penulis guna melaksanakan penelitian sehingga dapat memperkaya pengetahuan dan juga teori yang akan dipakai. Beberapa penelitian terdahulu terkait topik penelitian yang sesuai dengan penulis angkat akan dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Matrix Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
Syifa Nidiannisa (2018)	Pengaruh Efektivitas Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jgung, dan Kedelai (UPSUS PAJALE) terhadap Kualitas Pemberdayaan di Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif . Dengan menggunakan rumur Taro Yamane dengan tingkat signifikansi sebesar 7% sehingga diperoleh sampel sebanyak 125 responden, lalu menggunakan pendekatan efektivitas menurut Sutrisno (2007) yang mana indikatornya adalah pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Kemudian menggunakan teori pemberdayaan sebagai variabel (y) menurut Soetomo (2007) dengan indikator desentralisasi, <i>bottom-up</i> , variasi lokal, proses	Pada penelitian terdahulu ini, perbedaannya terletak pada topik penelitian yakni pada program Upsus Pajale, dan lokasi penelitian terletak di Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang.

		belajar, keberlanjutan, <i>social-inclution</i>, dan <i>transformation</i>. Hasil akhir pada penelitian ini bahwa nilai efektivitas dan nilai variabelnya masuk kedalam kategori baik yaitu sebesar 71,31% dan 69,99%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada efektivita program Upsus Pajale terhadap pemberdayaan petani di Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang sebesar 29,2%.	
Byan Renaldy Mangkin (2018)	Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Bimbingan Teknis (Bimtek) dalam Peningkatan Kualitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi pada Dinas Koperasi Provinsi Kalimantan Tengah	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif . Hasil penelitiannya : Menggunakan uji analisis Paired Sampel T-test, didapatkan hasil uji T-test sebesar -4,456 dengan nilai	Pada penelitian terdahulu ini, perbedaannya terletak pada objek penelitian yakni berfokus pada program BIMTEK, bukan pada pemberdayaan masyarakat, juga teori efektivitas yang digunakan adalah menurut David Krech,

		signifikansi 0,000, maka kesimpulannya pada pelaksanaan BIMTEK tidak sama secara nyata dengan nilai signifikansi 5% (0,0005). Lalu pada pemberian kuesioner post-test didapatkan hasil skor kuesioner mengalami peningkatan dari 63,23 menjadi 66,43. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa skor <i>post-test</i> berada pada kategori efektif yakni pada hasil (66-79).	dkk. Adapun indikatornya 1. Kreatif dan aktif, 2. Kesesuaian kebutuhan, 3. tingkat kepuasan, dan 4. Adanya motivasi dan keinginan untuk keberlanjutan program dan lokasi penelitian.
Syahrul (2022)	Analisis Pengaruh Kesenjangan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan	Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada variabel kesetaraan gender dengan indikatornya adalah IPG, dan IDG, DAN Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	Pada penelitian terdahulu ini objek penelitiannya berbeda dengan peneliti yakni membahas Kesenjangan Gender terhadap Pertumbuhan sedangkan Peneliti membahas Kesenjangan Gender dengan Kualitas Pemberdayaan

		Perempuaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan. Lalu jika diuji menggunakan teknik parsial, variabel IPG, IDG, dan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengaruh yang signifikan.	Kelompok Usaha Perempuan, perbedaan pada teori variabel dan juga pada lokasi penelitian yang berbeda.
--	--	---	--

2.5 Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian penelitian yang meliputi teori dan hasil penelitian dari penelitian kepustakaan, serta berfungsi sebagai kerangka teori. Untuk memperkuat dasar pemikiran dalam menyelesaikan penelitian ini, para peneliti mengacu pada gagasan Mansour Fakih tentang pembangunan gender, yang berpendapat bahwa isu-isu pembebasan perempuan terkait erat dengan isu-isu ketidakadilan dan perubahan sosial dalam konteks yang lebih luas. Pemahaman konsep gender sebenarnya merupakan persoalan mendasar dalam menjelaskan hubungan antara laki-laki dan perempuan, atau hubungan interpersonal. Beberapa bentuk ketidaksetaraan gender menurut Mansour Fakih:

- 1) Gender dan marginalisasi perempuan: suatu bentuk kemiskinan yang spesifik gender, dalam hal ini perempuan, yang disebabkan oleh gender,
- 2) Gender dan subordinasi: menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting,
- 3) Gender dan kekerasan: Melakukan perilaku atau hal-hal yang tidak menyenangkan bagi perempuan (dampak negatif),
- 4) Gender dan Beban Kerja: Adanya pandangan atau kepercayaan di masyarakat bahwa jenis-jenis “pekerjaan perempuan”, seperti semua pekerjaan rumah tangga, dianggap dan dihargai lebih rendah dibandingkan dengan jenis-jenis pekerjaan yang dianggap dan dikategorikan sebagai “pekerjaan laki-laki”. "tidak produktif", hal ini tidak dimasukkan dalam statistik perekonomian negara.

Dalam bukunya *Gender dan Transformasi Sosial*, Mansour Fakih (2008) menyimpulkan bahwa *Women in Development* (WID-Perempuan dalam Pembangunan) adalah pendekatan dan diskursus pembangunan yang digunakan untuk mempertahankan dominasi dan penindasan perempuan di Dunia Ketiga melalui upaya penjinakan (cooptation) dan pengekangan (regulation). Ini pada dasarnya berarti menghindari upaya emansipasi. Akibatnya, WID diragukan mampu mempercepat proses transformasi. Dengan mempertimbangkan konsekuensi dari strategi WID yang tidak berhasil, jelas bahwa orang-orang yang

ingin memiliki keadilan dan kesetaraan harus mencari cara lain untuk memungkinkan transformasi sosial terjadi.

Proses pembentukan hubungan yang dimaksud adalah transformasi sosial. Jika tujuan WID adalah mengkaji kesetaraan laki-laki dan perempuan, maka transformasi gender merupakan gerakan yang bertujuan untuk melepaskan perempuan dan laki-laki dari keterbelakangan struktural dan numerik. Oleh karena itu, transformasi gender merupakan upaya untuk membebaskan perempuan dan laki-laki dari penindasan struktural dan pribadi, serta eksploitasi finansial dan internasional. Gerakan transformasi gender didedikasikan untuk meningkatkan martabat dan kekuasaan perempuan atas laki-laki, bukan sekadar meningkatkan status perempuan, indikator gerakan ini memanfaatkan standar laki-laki. Baik laki-laki maupun perempuan harus mengubah posisi mereka.

Dalam hal ini, kekuasaan tidak selalu berarti mengendalikan orang lain. Kekuatan yang dimaksud adalah kekuatan internal, kekuatan ini digunakan untuk mengendalikan kehidupan dan tubuh serta kemampuan mengakses distribusi sumber daya dan sumber daya non-materi. Transformasi gender melibatkan penolakan terhadap gagasan bahwa perempuan harus berpartisipasi dalam developmentalisme. Tujuan integrasi perempuan bukan untuk memberikan pilihan atau suara bagi perempuan untuk mempertahankan kehidupan yang diinginkan perempuan, yaitu berbagi kekuasaan.(Mansour Fakih, 2008)

Pemberdayaan manusia, baik laki-laki maupun perempuan, pada hakikatnya terkait dengan pendekatan pembangunan yang dianut. Beberapa pendekatan pembangunan yang berupaya menjembatani kesenjangan gender antara lain pendekatan WID (Women in Development), WAD (Women and Development), dan GAD (Gender and Development). WID diciptakan oleh feminis Amerika yang berupaya mempromosikan partisipasi dan peluang ekonomi perempuan sebagai bagian dari pembangunan manusia. Pendekatan ini berupaya meningkatkan emansipasi perempuan di berbagai bidang untuk mengejar ketertinggalan laki-laki. WID (*Women in Development*) telah gagal membawa perubahan struktural jangka panjang. Keterbatasan WID memunculkan pendekatan WAD (*Women and Development*). Pendekatan WAD menawarkan perspektif yang lebih kritis terhadap

status perempuan dibandingkan WID, dan menunjukkan adanya program pembangunan khusus bagi perempuan yang secara teoritis dirancang untuk membebaskan perempuan dari hegemoni patriarki.

Pada tahun 1980-an, pendekatan GAD (Gender dan Pembangunan) muncul sebagai alternatif pengganti WID dan WAD. GAD menyadari pentingnya konstruksi sosial produksi dan reproduksi dalam memberikan peran dan tugas sosial kepada perempuan. GAD membantu perempuan berorganisasi dalam tindakan yang efektif secara politik sehingga mereka dapat mengatasi struktur sosial, politik dan ekonomi yang menghambat dan membatasi kehidupan mereka. Tujuan akhir GAD adalah untuk mencapai perubahan dalam hubungan kekuasaan yang memberikan otonomi lebih besar kepada perempuan. Penerapan pendekatan GAD seringkali menghasilkan komitmen terhadap perubahan struktural. Oleh karena itu, implementasi gender dan pembangunan memerlukan dukungan sosial dan budaya bagi perempuan dan laki-laki secara setara dalam politik nasional. Gender dan pembangunan tidak dapat terlaksana jika politik suatu negara masih menempatkan perempuan pada posisi inferior dan subordinatif (Handayani dan Sugiarti, dalam (Riniwati dkk., 2017).

Dalam penelitian ini juga, peneliti menggunakan dua teori untuk menganalisis tingkat efektivitas dan mengetahui kualitas pemberdayaan dengan menggunakan variabel efektivitas dari Edy Sutrisno (2007) dan variabel pemberdayaan masyarakat dari Soetomo (2018). Menurut Sutrisno, E dalam Nidiannisa (2018):

Efektifnya suatu program dapat dilihat dengan 5 (lima) indikator yaitu :

1) Pemahaman Program

Pada indikator ini guna mengetahui seberapa besar pemahaman para anggota kelompok usaha perempuan tentang program Gerakan Kesetaraan Gender melalui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan (Getar Pesona) yang diadakan pemerintah, dalam hal ini oleh Dinas PPPA kab. OKU Timur.

2) Tepat Sasaran

Pada indikator ini dimaksudkan untuk mengetahui, pelaksanaan program Getar Pesona yang digagas pemerintah sudah berorientasi dengan permasalahan atau kebutuhan yang ada pada kelompok uaha perempuan atau belum, juga pada indikator ini digunakan untuk mengukur progra Getar Pesona ini apakah dirasa KUP sudah berdampak baik.

3) Tepat Waktu

Pada indikator ini dimaksudkan guna mengetahui pelaksanaan program Getar Pesona ini telah sesuai dengan waktu yang ditetapkan pada panduan inovasi Getar Pesona atau belum sesuai.

4) Tercapainya Tujuan

Pada indikatr ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tercapinya tujuan pada program Getar Pesona ini terhadap kualitas pemberdayaan KUP kecamatan Martapura yaitu meningkatkan kualitas hidup perempuan, dan mencapai kesejahteraan ekonomi keluarga.

5) Perubahan Nyata.

Pada indikator ini, digunakan untuk mengukur seberapa besar terdapat perubahan kondisi sosial-ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah menerima program Getar Pesona dari Pemerintah.

Adapun indikator pemberdayaan oleh Soetomo, (2017) yaitu :

1). Sentralisasi menjadi Desentralisasi artinya : jika sebelumnya pemerintah memiliki kewenangan sangat besar dalam proses pengambilan secara terpusat namun kini masyarakat memiliki kewenangan untuk melakukan kontrol terhadap pengambilan keputusan dan sumberdaya.

2). *Top-down* menjadi *Bottom-up* artinya : jika sebelumnya tata cara merumuskan program kebijakan pembangunan masyarakat, menggunakan pendekatan pemberdayaan cenderung mengutamakan alur dari bawah keatas, diharapkan kini membuat perumusan program atau kebijakan yang akan dilaksanakan, ditentukan,

oleh proses pengidentifikasian masalah dan kebutuhan dari dan oleh masyarakat itu sendiri.

3). *Uniformity* menjadi Variasi lokal artinya : jika sebelumnya pendekatan *uniformity* tidak melihat keanekaragaman masyarakat sehingga tidak tepat sasaran maupun tujuan akhir yang hendak dicapai bersama, maka melalui pendekatan yang bertoleransi pada variasi lokal yang melihat kondisi serta potensi setempat ini diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang sesuai, ada pada masyarakat.

4) Sistem Komando menjadi Proses Belajar artinya : jika pemberdayaan masyarakat yang sebelumnya menggunakan sistem instruktif dan komando yang menjadikan masyarakat sebagai objek, kini diharapkan mampu mengedepankan pengambilan keputusan oleh masyarakat itu sendiri hal tersebut juga perlu diimbangi dengan kapasitas kemampuan untuk dilakukan yang artinya paradigma baru ini menerapkan masyarakat sebagai subyek atau sebagai aktor.

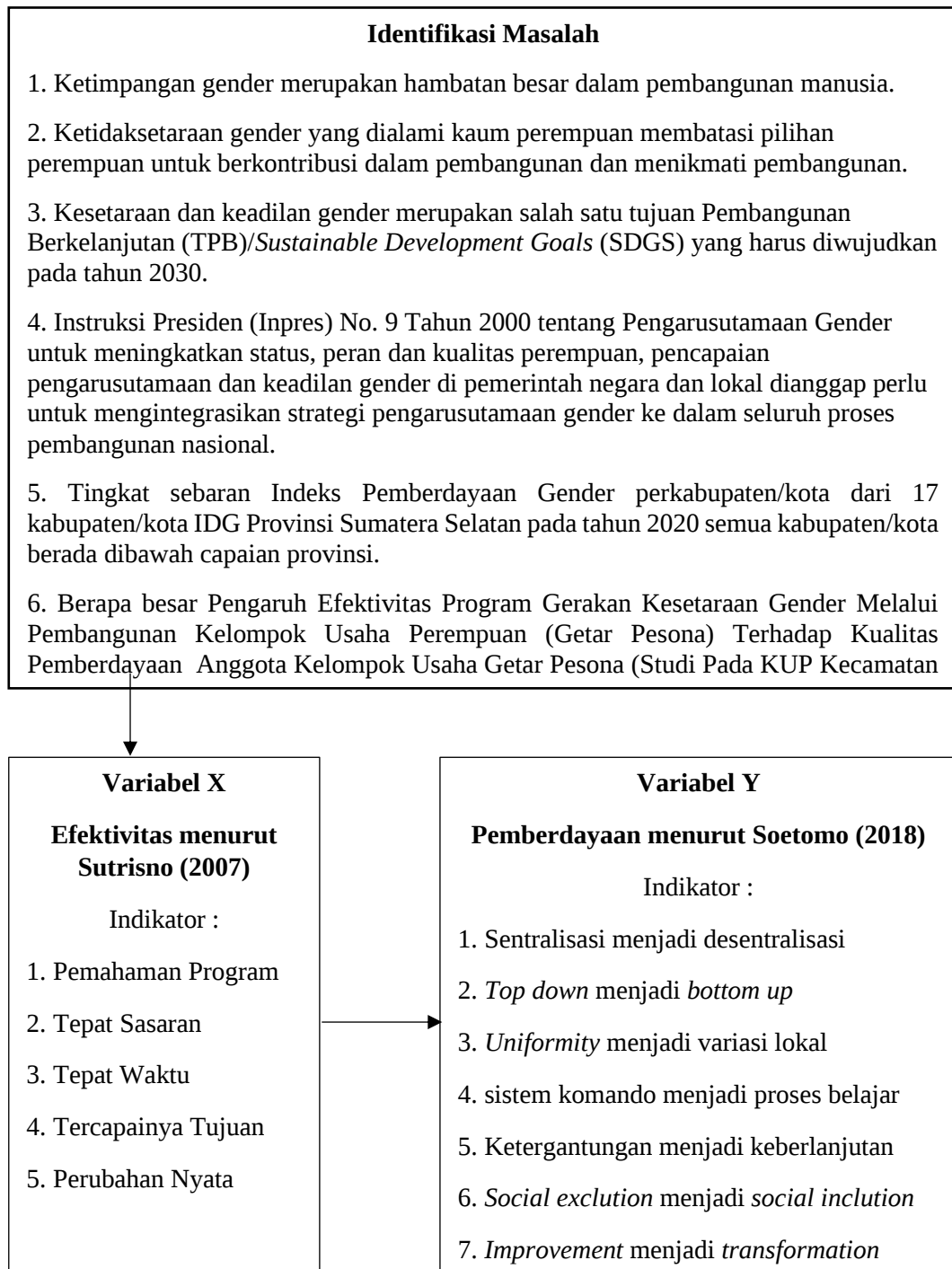
5) Ketergantungan menjadi Keberlanjutan artinya : sebagai akibat penerapan paradigma pemberdayaan sistem terdahulu seperti penerapan sistem komando atau perintah yang merupakan dampak dari pendekatan *top-down*, tidak mengherankan jika paradigma pemberdayaan masyarakat tersebut menjadi habit atau kebiasaan dan berlangsung lama karena tidak menerapkan unsur-unsur pengembangan inisiatif dan kreativitas.

6) *Social Exclusion* menjadi *Social Inclusion* artinya : bahwa jika sebelumnya pendekatan yang bersifat sentralis, *top-down*, dan bertujuan pada lkeseragaman masyarakat membuat masyarakat terkecualikan. Yang mana hal tersebut membuat masyarakat lokal tidak memiliki akses dalam pengambilan keputusan, akses terhadap sumberdaya, dikarenakan diputuskan secara terpusat.

7) *Improvement* menjadi *Transformation* artinya : ketika melihat keperluan perubahan dalam rangka pembangunan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka tingkat perubahan yang dibutuhkanpun bergantung pada pemahaman mengenai sumber permasalahan, faktor penyebab rendahnya kondisi kesejahteraan masyarakat bukan seperti paradigma lalu yang mengidentifikasi

sumber masalah terletak pada individu sebagai pelaku utama permasalahan terjadi bukan melihat pada sistem dan struktur sosialnya.

Gambar 7. Kerangka Teori



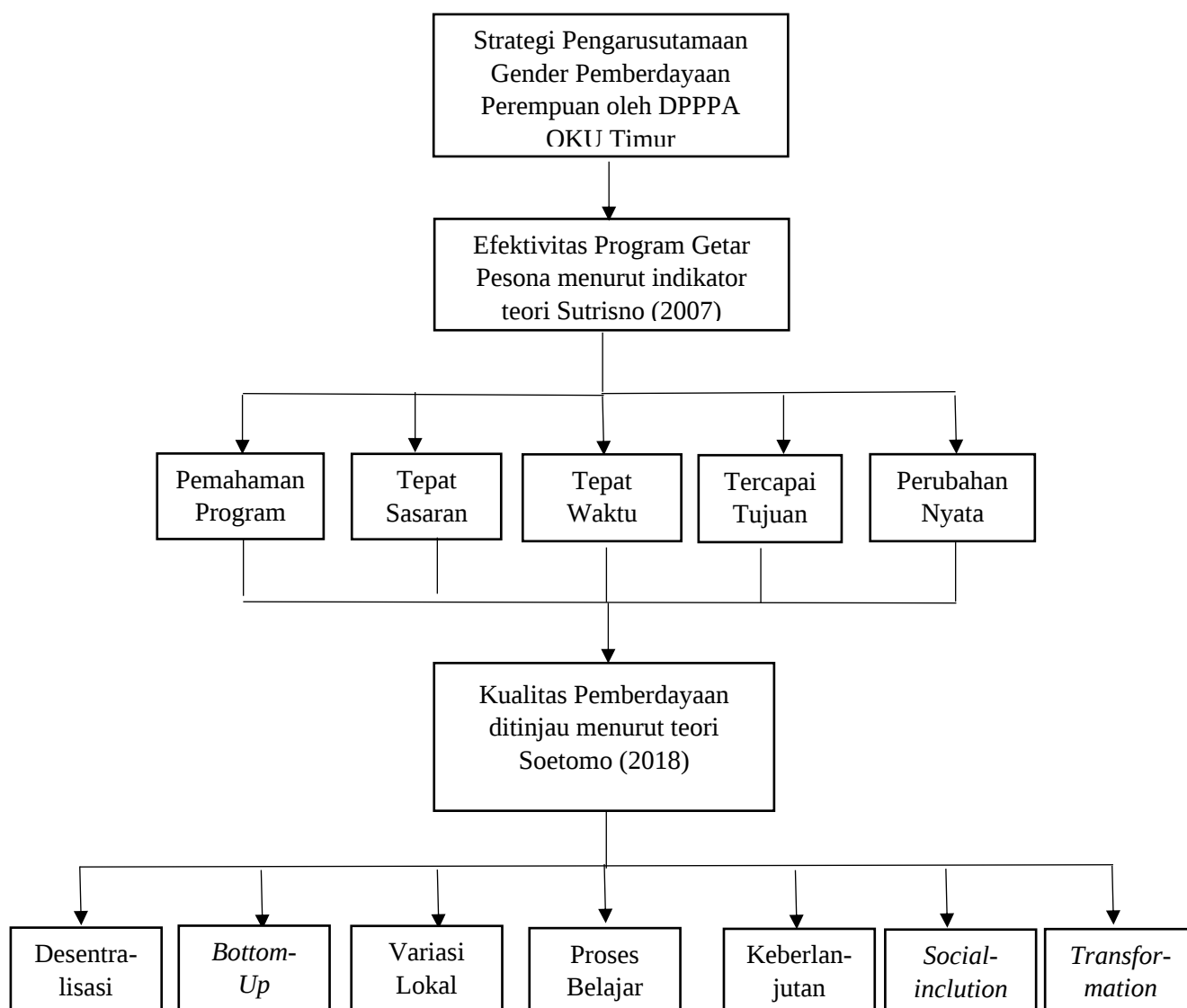
Sumber : Peneliti (2023)

2.6 Kerangka Berpikir

Ketimpangan gender dan ketidakadilan terhadap perempuan pada akhirnya akan menghambat tercapainya pembangunan nasional. Sesuai dengan poin kelima Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yaitu kesetaraan gender. Implementasi Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 untuk mengintegrasikan isu kesetaraan gender ke dalam visi pembangunan jangka panjang negara dari tahun 2005 hingga 2025 untuk mewujudkan Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur.

Untuk mendukung penelitian dampak efektivitas program Getar Pesona terhadap kualitas pemberdayaan KUP di Kecamatan Martapura Kabu. Di OKU Timur, peneliti menggunakan dua variabel. Peneliti menggunakan variabel efektivitas Edy Sutrisno (2007), indikatornya antara lain: 1. Rencana dipahami, 2. Tujuan tercapai dengan benar, 3. Tepat waktu, 4. Tujuan tercapai, 5. Perubahan nyata Soetomo (2018) Variabel Perubahan dan Pemberdayaan Masyarakat dan indikatornya adalah sebagai berikut: 1. Sentralisasi menjadi desentralisasi, 2. Top-down menjadi bottom-up, 3. Unifikasi menjadi diferensiasi lokal, 4. Sistem komando menjadi proses pembelajaran, 5. Ketergantungan menjadi keberlanjutan, 6. Eksklusi sosial menjadi sosial inklusi, 7. Perbaikan menjadi transformasi.

Dibawah ini merupakan bentuk kerangka berpikir atas judul penelitian Pengaruh Efektivitas Program Gerakan Kesetaraan Gender melalui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan (Getar Pesona) terhadap Kualitas Pemberdayaan Anggota KUP Getar Pesona di Kecamatan Martapura, Kabupaten OKU Timur yang dibuat guna memudahkan cara berpikir atas topik penelitian yang diangkat.



Bagan kerangka pikir diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan kerangka pikir penelitian diatas maka penyusunan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keefektivitasan program atau strategi pengarusutamaan gender pemberdayaan perempuan oleh dinas pemberdayaan perempuan, dan perlindungan anak (DPPPA) Kab. OKU Timur lewat program Gerakan Kesetaraan Gender melalui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan (Getar Pesona), kemudian setelah melihat keefektivan program Getar Pesona tersebut melalui lima indikator efektivitas menurut Sutrisno, E dalam Nidiannisa (2018). Kemudian dari hal tersebut, terakhir mengetahui kualitas pemberdayaan

KUP Getar Pesona Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) OKU Timur menurut teori pemberdayaan oleh Soetomo (2018).

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara, yang mampu dijadikan acuan seorang peneliti dalam meneliti suatu permasalahan. Adapun hipotesis atau dugaan sementara yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh antara Efektivitas Program Gerakan Kesetaraan Gender melalui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan (Getar Pesona) terhadap Kualitas Pemberdayaan Anggota Kelompok Usaha Perempuan Getar Pesona.

H0 : Tidak ada pengaruh antara Efektivitas Program Gerakan Kesetaraan Gender melalui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan (Getar Pesona) terhadap Kualitas Pemberdayaan Anggota Kelompok Usaha Perempuan Getar Pesona.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses penyelidikan yang sistematis, dan menggunakan metode penelitian ilmiah yang mana hasil akhirnya dapat menjadi solusi atas suatu masalah yang dapat dipertanggungjawabkan juga meningkatkan pengetahuan sesuai fakta empiris dan kebenaran ilmiah jadi diperlukanlah penggunaan metode penelitian yang juga memuat tipe penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, penentuan informan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data untuk penulisan skripsi ini. Tipe penelitian merupakan jenis pengklasifikasian penelitian yang akan digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, dan menjelaskan suatu kasus atau permasalahan dan juga menunjukkan ragam cara penelitian.(Creswell, Edisi Ketiga 2009)

Singarimbun dan Effendi dalam Sinambela, L. (2014) mengemukakan bahwa Penelitian sosial sebagai suatu proses terdiri dari empat elemen informasi dan enam elemen metodologis. Empat unsur informasi adalah teori, hipotesis, observasi, dan generalisasi empiris. Sedangkan enam unsur metodologi adalah: menyimpulkan alur gagasan, menyiapkan instrumen dan menentukan sampel, mengukur dan menyederhanakan informasi, menyusun konsep dan preposisi, serta menguji dan memvalidasi hipotesis.

(Syahrur, Salim, 2014) mengungkapkan Penelitian adalah suatu usaha dalam ilmu pengetahuan atau masyarakat untuk menemukan sesuatu, mengembangkannya lebih lanjut, dan menguji kebenarannya, serta dilakukan dengan menggunakan metode atau metode ilmiah. Data kualitatif adalah data yang berupa kata, kalimat,

skema, gambar, dan lain-lain. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk numerik atau data kualitatif yang dirangkum. Misalnya, data kuantitatif yang dihitung dapat ditemukan dalam skema pengukuran di mana pernyataan atau pertanyaan memerlukan jawaban alternatif seperti “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, atau “sangat tidak setuju”.

Adapun tipe atau jenis penelitian yang penulis pakai untuk meneliti tentang Pengaruh Efektivitas Program Gerakan Kesetaraan Gender Melalui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan (Getar Pesona) Terhadap Kualitas Pemberdayaan Anggota Kelompok Usaha Getar Pesona (Studi Pada KUP Kecamatan Martapura Oku Timur) adalah kuantitatif dengan metode survei yakni data atau informasi diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. (Singarimbun, Masri, 2020). Penelitian ini guna ingin mengetahui apakah variabel x (Efektivitas Program) dengan indikator teori efektivitas Sutrisno, E dalam Nidiannisa (2018) berpengaruh terhadap variabel y (Kualitas Pemberdayaan) dengan menggunakan teori pemberdayaan masyarakat oleh Soetomo, (2018).

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif adalah karena melalui metode ini peneliti ingin mencari tahu dan memperoleh seberapa besar ukuran Pengaruh Efektivitas Program Gerakan Kesetaraan Gender Melalui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan (Getar Pesona) Terhadap Kualitas Pemberdayaan Anggota Kelompok Usaha Getar Pesona di Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur dengan menggunakan teori Efektivitas oleh Sutrisno, (2007) dan teori pemberdayaan masyarakat oleh Soetomo, (2018).

3.2 Fokus Penelitian

Dalam buku karya (Moleong, J, 2010) Fokus penelitian pada dasarnya adalah pada pertanyaan-pertanyaan pokok yang timbul dari pengalaman peneliti atau temuan-temuan dari ilmu pengetahuan dan literatur lainnya. Artinya peneliti merasa tertantang sebelum terjun ke lapangan, misalnya dengan mencari literatur yang relevan. Implikasi lainnya adalah peneliti perlu menggunakan paradigma. Mempersempit fokus memungkinkan peneliti mengetahui secara pasti data apa yang perlu dikumpulkan dan data apa yang tidak perlu dikumpulkan.

Untuk itu peneliti membuat fokus penelitian Pengaruh Efektivitas Program Gerakan Kesetaraan Gender Melalui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan (Getar Pesona) Terhadap Kualitas Pemberdayaan Anggota Kelompok Usaha Getar Pesona di Kecamatan Martapura, Kabupaten OKU Timur menggunakan teori Efektivitas oleh Sutrisno dalam Nidiannisa (2018) sebagai alat untuk melihat indikator efektivitas (variabel bebas) dan teori Pemberdayaan Masyarakat oleh Soetomo, (2018) untuk melihat indikator kualitas pemberdayaan (variabel terikat).

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan subjek atau tempat peneliti mencari data informasi terkait masalah yang akan diteliti. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di instansi DPPPA Kab. OKU Timur, mendatangi setiap gerai atau *outlet* Kelompok Usaha Perempuan (KUP) di setiap desa di Kecamatan OKU Timur sesuai pada penentuan sampel penelitian. Pemilihan kecamatan Martapura sebagai lokasi penelitian dikarenakan instansi DPPPA Kab. OKU Timur berada di Kecamatan Martapura yang merupakan pusat administratif Kabupaten OKU Timur, dan juga kecamatan Martapura merupakan jalur lintas perdagangan antar Kabupaten/Kota.

3.4 Variabel Penelitian

Sinambela (2014) mengemukakan variabel penelitian adalah suatu alat, nilai/sifat dari objek, orang atau suatu aktivitas yang memiliki variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi yang terkait dengan topik penelitiannya lalu dibuat kesimpulannya. Bisa juga dengan arti lain variabel dimaknai sesuatu yang terdapat keragaman nilai, oleh karena itu maka dapat diukur. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas atau Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, dan sebab atau dalam arti lain variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat. Pada penelitian mengenai Pengaruh Efektivitas Program Gerakan Kesetaraan Gender Melalui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan (Getar Pesona) Terhadap Kualitas Pemberdayaan Anggota Kelompok Usaha Getar Pesona di kecamatan Martapura Kab. OKU Timmur ini, penentuan variabel bebasnya adalah Efektivitas Program Getar Pesona.

2. Variabel Terikat atau Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel keluaran, kriteria, dan akibat. atau dalam arti lain variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian mengenai Pengaruh Efektivitas Program Gerakan Kesetaraan Gender Melalui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan (Getar Pesona) Terhadap Kualitas Pemberdayaan Anggota Kelompok Usaha Getar Pesona di kecamatan Martapura Kab. OKU Timmur ini, penentuan variabel terikatnya adalah Kualitas Pemberdayaan Anggota Kelompok Usaha Perempuan.

3. 5 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan sebuah pengertian dari suatu konsep yang dipergunakan dalam suatu penelitian, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan operasi konsep tersebut di lapangan. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

1. Kualitas Pemberdayaan (Y)

Kualitas pemberdayaan adalah sebuah upaya menciptakan kegiatan sosial baru yang dapat menjadi kebiasaan baru, terpol, dan terlembagakan sehingga dapat mandiri, meningkatkan kapasitas secara berkelanjutan, serta kualitas hidup lebih terjamin, yang dapat dilihat melalui tujuh indikator yakni sistem yang terdesentralisasi, sistem yang *bottom-up*, adanya variasi lokal, diterapkannya proses belajar, sistem yang berkelanjutan, diterapkannya *social inclusion*, adanya perubahan.

2. Efektivitas Program Gerakan Kesetaraan Gender melalui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan (Gekar Pesona) (X)

Efektivitas program adalah suatu upaya mengukur sejauhmana pencapaian tujuan dapat sejalan dengan sasaran yang telah ditetapkan, yang dapat dilihat melalui lima indikator yakni pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan adanya perubahan nyata. Dalam penelitian ini konsep efektivitas program ditujukan pada program pemerintah yang bernama Gerakan Kesetaraan Gender melalui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan (Gekar Pesona).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan tahap pemberian batasan-batasan oleh peneliti terhadap setiap variabel yang ada di penelitiannya sehingga variabel tersebut kemudian bisa diukur. (Syahrudin, Salim, 2014)

Berikut ini disajikan matrix definisi operasional pada penelitian mengenai Pengaruh Efektivitas Program Gerakan Kesetaraan Gender Melalui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan (Gekar Pesona) Terhadap Kualitas Pemberdayaan Anggota Kelompok Usaha Gekar Pesona (Studi Pada Kup Kecamatan Martapura Oku Timur).

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel (1)	Indikator (2)	Sub-Indikator (3)	No Item Instrumen (4)
	1. Pemahaman Program	a. Pengetahuan b. Pendampingan	1, 2, 3, 4
	2. Tepat Sasaran	a. Ketepatan Penerima Manfaat b. Kesesuaian Program dengan kebutuhan dan	5, 6, 7, 8

Variabel X Efektivitas Menurut Sutrisno, dalam Nidiannisa (2018)		harapan penduduk perempuan	
	3. Tepat Waktu	a. kesesuaian waktu pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan. b. keberlanjutan program	9, 10, 11, 12
	4. Tercapainya Tujuan	a. tercapainya tujuan program	13, 14, 15, 16
	5. Perubahan Nyata	a. adanya perubahan kondisi sosial-ekonomi b. keberhasilan program bagi penerima manfaat	17, 18, 19, 20

Variabel Y Pemberdayaan Menurut Soetomo (2018)	1. Sentralisasi menjadi desentralisasi	a. Pelibatan Masyarakat b. Pelimpahan tugas dan wewenang	21, 22, 23, 24, 25
	2. <i>Top down</i> menjadi <i>bottom up</i>	a. Partisipasi Masyarakat b. Perumusan Perencanaan	26, 27, 28, 29, 30
	3. <i>Uniformity</i> menjadi variasi lokal	a. Variasi Program b. Pertanggung Jawaban Program	31, 32, 33, 34, 35
	4. Sistem komando menjadi proses belajar	a. Penerimaan Perintah b. Proses belajar	36, 37, 38, 39
	5. ketergantungan menjadi keberlanjutan	a. kemandirian b. keberlanjutan	40, 41, 42, 43, 44
	6. <i>social exclusion</i> menjadi <i>sosial inclusion</i>	a. penerima manfaat b. partisipasi pihak luar	45, 46, 47, 48, 49, 50
	7. <i>Improvement</i> menjadi <i>transformation</i>	a. Perubahan b. evaluasi	51, 52, 53, 54, 55

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

3.7 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *likert* atau skala interval. (Syahrudin dan Salim, 2014) Skala Likert dikembangkan oleh Rensis Likert. Skala likert ini digunakan untuk menguji setuju atau tidak setujunya responden terhadap setiap pernyataan yang dilontarkan peneliti. Metode skala likert juga memberikan nilai skala pada setiap pilihan jawaban. Ini memiliki total lima kategori atau level. 1. Sangat setuju, 2. Setuju, 3. Ragu-ragu, 4. Tidak Setuju 5. Sangat tidak setuju. Selanjutnya pemberian skor atas lima kategori tadi akan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1). Untuk pertanyaan positif atau mendukung : sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1.

2) untuk pertanyaan negatif atau tidak mendukung: sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 5.

Tabel 4. skor jawaban responden untuk pertanyaan positif atau mendukung

Jawaban Responden	Nilai Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Tidak Menjawab/Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 5. skor untuk pertanyaan negatif atau tidak mendukung

Jawaban Responden	Nilai Skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Tidak Menjawab/Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

3.8 Populasi dan Sampel

3.8.1 Populasi

Populasi adalah suatu obyek atau subyek dengan jumlah dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dari situlah diambil kesimpulan. Oleh karena itu, populasinya tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi juga benda-benda alam lainnya. (Sinambela, 2014)

Singarimbun dan Effendi dalam Sinambela, (2014) yang mengemukakan bahwa Populasi adalah jumlah total unit analisis yang suatu karakteristiknya diperkirakan. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh Kelompok Usaha Perempuan di Kecamatan Martapura, Kabupaten OKU Timur. Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel data jumlah populasi penelitian.

Tabel 6. Identitas Responden Anggota KUP Getar Pesona

No.	Nama Kelurahan/Desa	Nama Usaha	Jenis Usaha
1.	Kel. Dusun Martapura	1. Nasi Uduk dan jajan pasar 2. Seblak	1. pembuatan olahan nasi dan kue-kue mini 2. Olahan cemilan kerupuk
2.	Kel. Paku Sengkunyit	1. Pempek D2 Berkah 2. Keripik Ratna	1. Pembuatan Pempek 2. Pembuatan Keripik
3.	Kel. Pasar Martapura	1. <i>Café</i> Sherin dan Rezki	1. Makanan dan Minuman

		2. Jajanan Pasar 3. Kue Yusraini	2. Pembuatan Kue Basah 3. Pembuatan Kue
4.	Kel. Terukis Rahayu	1. Tempe	1. Pembuatan tempe
5.	Kelurahan Sungai Tuha Jaya	1. Kerupuk Bawang	1. Pembuatan Kerupuk Bawang
6.	Kelurahan Veteran Jaya	1. Bakso	1. Pembuatan makanan baks kuah
7.	Kel. Bukit Sari	1. Keripik Putri Aditya	1. Pembuatan Keripik Pisang dan Sale
8.	Desa Tanjung Kemala	1. sapu Ijuk 2. kerupuk kemplang ikan	1. produksi sapu ijuk 2. pembuatan kemplang
9.	Desa Kotabaru	1. Tempe 2. Kerupuk 3. kemplang 4. roti pie kacang ijo	1. produksi tempe 2. produksi kerupuk jangek 3. produksi kemplang ikan khas Palembang 4. produksi pie kering kacang ijo
10.	Desa Keromongan	1. Tempe Irwan, iyem dan Warno 2. Tungku	1. pembuatan tempe 2. pembuatan tungku masak tanah liat 3. pembuatan produksi tahu

		3. Tahu	
11.	Desa Perjaya	1. Tempe 2. Tahu 3. membuat cambah	1. produksi tempe 2. produksi tahu 3. produksi cambah manual
12.	Desa Suko Mulyo	1. Tempe Saodah 2. Tahu Ajeng 3. Roti Cakra	1. produksi tempe 2. produksi tahu 3. pembuatan roti aneka macam
13.	Desa Kotabaru Barat	1. Kerupuk Jangek 2. keripik singkong 3. Cemilan untir-untir 4. Kerupuk dua putri	1. produksi kerupuk jangek 2. pembuatan keripik singkong 3. pembuatan cemilan kering 4. pembuatan kerupuk ikan
14.	Desa Perjaya Barat	1. Kopi Nusantara	1. pembuatan kopi robusta tradisional
15.	Desa Kotabaru Selatan	1. makanan berat 2. kue basah	1 membuat soto 2. membuat kue basah
16.	Desa Tanjung Kemala Barat	1. keripik singkong	1. produksi keripik singkong
Total			34 Anggota Kelompok Usaha

Sumber : TP. PKK Kec. Martapura (Diolah oleh Peneliti, 2023)

3.8.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan, suatu ciri dari suatu populasi. Menurut Malhotra dalam (Sinambela, 2014), sampel adalah sekelompok elemen dari suatu populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan tipe sampling jenuh. Yang mana artinya menurut Sugiyono, (2018). Sampling jenuh

merupakan teknik penentuan sampel dengan cara menurunkan semua anggota populasi menjadi sampel. Hal ini dikarenakan oleh jumlah populasi yang relatif kecil (kurang dari, mendekati dan/atau sama dengan 30 orang), atau penelitian yang diinginkan untuk membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Maka total jumlah sampel pada penelitian ini adalah 34 unit Kelompok Usaha, yang diturunkan sesuai dengan jumlah populasi.

Tabel 7. Sampel Penelitian

No	Kelurahan/Desa	Jumlah KUP
1.	Kelurahan Sungai Tuha Jaya	1
2.	Kel. Paku Sengkunyit	2
3.	Kel. Bukit Sari	1
4.	Kel. Pasar Martapura	3
5.	Kel. Terukis Rahayu	1
6.	Desa Kotabaru Barat	4
7.	Desa Keromongan	3
8.	Desa Tanjung Kemala	2
9.	Desa Perjaya	3
10.	Desa Suko Mulyo	3
11.	Desa Kotabaru	4
12.	Desa Tanjung Kemala Barat	1
13.	Dusun Martapura	2
14.	Desa Perjaya Barat	1
15.	Kel. Veteran Jaya	1
16.	Desa Kotabaru Selatan	2
		34 Unit KUP

Sumber : Data Sekunder KUP

Getar Pesona TP PKK Kab. OKU Timur

3. 9 Sumber data

3.9.1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pengamatan secara langsung, instrumen peneliti (responden) pada lokasi penelitian, dalam penelitian ini, data primernya adalah seluruh sampel yang telah ditetapkan yaitu 34 anggota KUP Program Getar Pesona.

3.9.2. Data Sekunder

Merupakan data tambahan yang akan peneliti dapatkan dari berbagai sumber literatur atau pustaka yang terkait dengan penelitian, seperti buku, jurnal penelitian, majalah atau yang lainnya. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah buku tentang implementasi Pengarusutamaan Gender dari KemenPPPPA, dokumen RPJMN DPPPA OKU Timur, arsip kegiatan program Getar Pesona, scan dokumen SK Getar Pesona, buku panduan inovasi Getar Pesona, Foto-foto produk usaha KUP dll.

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria pengumpulan data.

Pengumpulan data dapat terjadi di berbagai lingkungan, dari berbagai sumber, dan dalam berbagai cara. Dari sudut pandang ekologi, data dapat dikumpulkan di lingkungan alam, melalui metode eksperimen di laboratorium, dari berbagai sumber di rumah, dalam seminar, diskusi, di jalan, dan lain-lain. Teknik Pengumpulan Data: Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan kombinasi keempatnya. Sugiyono, (2015)

Dalam melakukan pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan berupa kuesioner atau angket:

Kuesioner atau angket merupakan sebuah teknik pengambilan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis oleh peneliti, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner atau angket, dimana kuesioner atau

angket dirancang untuk merekam data dengan memberikan alternatif jawaban yang akan di jawab oleh responden. Kuesioner atau angket akan disebar dengan bentuk kuesioner tertutup karena peneliti sudah menyiapkan alternatif jawaban menggunakan skala likert dengan lima kategori yakni 1. Sangat setuju, 2. Setuju, 3. Ragu-ragu, 4. Tidak setuju, dan, 5. Sangat tidak setuju., selanjutnya di berikan kepada kelompok usaha perempuan (KUP Getar Pesona).

3.11 Tahap pengolahan data

1. Tahap Editing

Pada tahap pengolahan ini, data yang diterima diperiksa kembali untuk melihat apakah ada kesalahan saat memasukkannya. Misalnya: B. Tidak lengkap atau tidak jelas. Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk mengetahui apakah kuesioner telah diisi dengan benar. Untuk mencegah kuesioner dan kuesioner yang tidak sesuai digunakan pada penelitian selanjutnya.

2. Tahap Coding

Tahap koding merupakan tahap memberikan kode-kode atau tanda-tanda terhadap kuesioner beserta jawabannya. Kode tersebut dapat berupa angka untuk nomor atau untuk nilai. Pada tahap ini memiliki tujuan untuk mempermudah pengolahan (analisis) data.

3. Tahap Tabulating

Pada tahap tabulating hasil kuesioner akan dimasukkan ke dalam tabel dengan menggunakan kode-kode yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Kemudian isi dari tabel tersebut akan dijelaskan dalam bentuk kalimat oleh peneliti agar lebih mudah untuk dipahami oleh para pembaca.

4. Tahap Interpretasi

Dalam tahap interpretasi data yang didapat akan diinterpretasikan agar dapat dipahami dan kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan. selanjutnya setelah data-data tersebut selesai dihitung menggunakan

SPSS kemudian diinterpretasikan dengan berupa hasil tabel dan perhitungan. Terakhir mengambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

3.12 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.12.1. Uji Validitas Instrumen

Merupakan sebuah teknik untuk menguji ketepatan alat ukur yang digunakan pada instrumen penelitian seperti angket atau kuesioner, tes dll supaya didapatkan data yang jelas dan tepat. Metode yang dapat digunakan dalam mencari validitas instrumen adalah kolerasi *product moment* antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total. Adapun rumusnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma X \cdot Y - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) \cdot (N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor X dan skor Y

N = banyaknya peserta

X = skor butir

Y = skor total

Adapun penarikan suatu keputusan untuk menguji validitas indikatornya sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif atau signifikan $>$ 0,05 maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel dan signifikan $<$ 0,05 maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam uji validitas peneliti akan menggunakan alat bantu yaitu aplikasi program SPSS versi 25. Program SPSS merupakan program data statistik atau dapat dipergunakan dalam suatu penelitian dengan menggunakan data kuantitatif atau data kualitatif yang di kuantitatifkan yang general.

3.12.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur yang tetap konsisten meskipun terjadi perubahan waktu. Jika instrumen penelitian konsisten maka data hasil penelitian dapat dipercaya. (Drs.Syahrums.M.Pd & Des.Salim, 2014)

Uji reliabilitas instrumen angket pada penelitian ini menggunakan jenis reliabilitas internal yang menghitung data uji instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha-Cronbach*. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

S_i^2 = jumlah varians skor tiap butir

S_t^2 = varians skor total

- Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna.
- Jika α antara 0.70–0.90 maka reliabilitas tinggi.
- Jika α 0.50–0.70 maka reliabilitas moderat.
- Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah.
- Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

3.13 Teknik Analisis Data

(Sugiyono, 2015) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah seluruh data responden terkumpul. Teknik analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, pengumpulan data berdasarkan variabel pada seluruh responden, dan penyajian data untuk setiap variabel yang telah diperiksa, yaitu melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan yang disarankan untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji koefisien korelasi dan analisis regresi sederhana.

3.13.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif melalui penggambaran data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil sebar instrumen penelitian, setelah data terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan rumus. Berikut ini adalah rumus analisis data kuantitatif yang digunakan:

$$P = \frac{\sum skor}{skor\ ideal \times n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Jawaban

$\sum skor$ = Jumlah skor di setiap pernyataan

n = Banyak responden

Makna Persentase Analisis Deskriptif

Rentang Persentase	Makna
76% s/d 100%	Sangat Baik
51% s/d 75%	Baik
26% s/d 50%	Cukup Baik
1% s/d 25%	Kurang Baik

3.13.2. Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menguji nilai koefisien korelasi r yang diperoleh nantinya signifikan atau tidak.

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, apabila r_{hitung} lebih ($>$) dari r_{tabel} maka terdapat hubungan antara variabel (X) terhadap variabel (Y). Sebaliknya, jika r_{hitung} kurang ($<$) dari r_{tabel} maka tidak terdapat hubungan antara variabel (X) terhadap variabel (Y). adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2][(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : jumlah peserta

$\sum xy$: jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x$: jumlah nilai variabel X

$\sum y$: jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat nilai X

$\sum y^2$: jumlah kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$: jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$: jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

. Makna nilai korelasi product moment pearson

Interval koefisien	Tingkat hubungan/pengaruh
0,00-0,199	Sangat rendah

0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat

3.13.3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya linearitas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus regresi linear adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan :

Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : variabel konstanta

b : koefisien arah regresi linear

X : Subyek dalam variabel independen yang diprediksikan

3.13.4 Uji Validitas Pendahuluan

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan, yakni pada 20 item angket atau kuesioner variabel x (Efektivitas Program Getar Pesona) dan 35 item angket atau kuesioner pada variabel Kualitas Pemberdayaan Anggota Getar Pesona. Selanjutnya 55 item pernyataan tersebut diujikan pada 15 anggota KUP Getar Pesona kecamatan Belitang yang mana hal ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan kuesioner yang diajukan ketika akan disebar, instrumen penelitian dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dalam penelitian ini r_{tabel} berdasarkan tabel taraf signifikansi 0,05 pada 15 orang responden adalah 0,514. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen penelitian yang disebar kepada responden diluar sampel.

a. Variabel penelitian Efektivitas Program Getar Pesona

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Item Angket	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.712	0.514	Valid
2	0.544	0.514	Valid
3	0.549	0.514	Valid
4	0.579	0.514	Valid
5	0.645	0.514	Valid
6	0.536	0.514	Valid
7	0.525	0.514	Valid
8	0.554	0.514	Valid
9	0.528	0.514	Valid
10	0.575	0.514	Valid
11	0.582	0.514	Valid
12	0.606	0.514	Valid
13	0.592	0.514	Valid
14	0.517	0.514	Valid
15	0.554	0.514	Valid
16	0.620	0.514	Valid
17	0.730	0.514	Valid
18	0.564	0.514	Valid
19	0.699	0.514	Valid
20	0.608	0.514	Valid

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dengan menggunakan angket atau kuesioner pada variabel Efektivitas Program Getar Pesona, sebanyak 20 item pernyataan yang diperoleh dikatakan signifikan atau valid. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

b. Variabel Kualitas Pemberdayaan

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item Angket	r hitung	r tabel	Keterangan
21	0.617	0.514	valid
22	0.594	0.514	valid
23	0.570	0.514	valid
24	0.571	0.514	valid
25	0.546	0.514	valid
26	0.550	0.514	valid
27	0.534	0.514	valid
28	0.620	0.514	valid
29	0.662	0.514	valid
30	0.636	0.514	valid
31	0.571	0.514	valid
32	0.608	0.514	valid
33	0.550	0.514	valid
34	0.563	0.514	valid
35	0.668	0.514	valid
36	0.659	0.514	valid
37	0.615	0.514	valid
38	0.697	0.514	valid
39	0.571	0.514	valid
40	0.660	0.514	valid
41	0.657	0.514	valid
42	0.787	0.514	valid
43	0.591	0.514	valid
44	0.593	0.514	valid
45	0.582	0.514	valid
46	0.569	0.514	valid
47	0.578	0.514	valid
48	0.614	0.514	valid
49	0.555	0.514	valid
50	0.622	0.514	valid
51	0.631	0.514	valid
52	0.681	0.514	valid
53	0.544	0.514	valid
54	0.657	0.514	valid
55	0.555	0.514	valid

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dengan menggunakan angket atau kuesioner pada variabel Kualitas Pemberdayaan Anggota KUP, sebanyak 35 item pernyataan yang diperoleh dikatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

3.13.5 Uji Reliabilitas Pendahuluan

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya dari waktu ke waktu. Instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien realibitas r_{11} lebih ($>$) dari 0,60. Berdasarkan hasil perhitunga uji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS 25, maka uji reliabilitas pada variabel Efektivitas Program Getar Pesona(X) dan pada variabel Kualitas Pemberdayaan (Y) hasil nilai *Alpha Cronbach* didapatkan hasil :

a. Variabel Efektivitas Program Getar Pesona

Tabel hasil uji reliabilitas pada variabel Efektivitas Program Getar Pesona

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.919	20

Berdasarkan tampilan output pada tabel, menunjukkan bahwa Efektivitas Program Getar Pesona memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,919 $>$ 0,60. Sehingga kesimpulannya bahwa masing masing item pertanyaan pada kuesioner di jawab oleh responden dengan konsisten serta hasil pengukurannya dapatt di percaya dari waktu ke waktu.

b. Variabel Kualitas Pemberdayaan Anggota KUP Getar Pesona

Tabel hasil uji reliabilitas pada variabel Kualitas Pemberdayaan Anggota KUP Getar Pesona

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.952	35

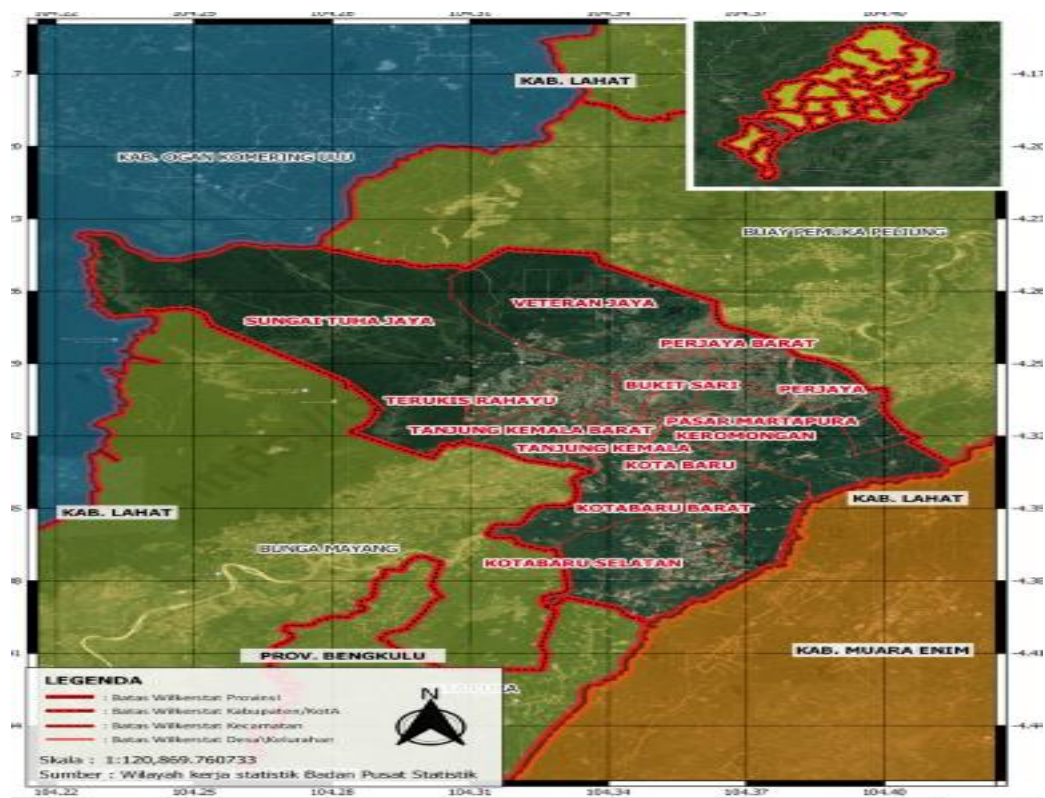
Berdasarkan tampilan *output* atau hasil pada tabel, menunjukkan bahwa Kualitas Pemberdayaan Anggota KUP Getar Pesona memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,952 > 0,60$. Sehingga kesimpulannya bahwa masing masing item pertanyaan pada kuesioner di jawab oleh responden dengan konsisten serta hasil dapatt di percaya dari waktu ke waktu.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum kecamatan Martapura kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Analisa mengenai sejarah singkat dan lokasi penelitian, visi-misi daerah, kondisi topografi, serta kondisi penduduk.

4.1. Sejarah Kecamatan Martapura, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Gambar 8. Peta Kec. Martapura Kab. OKU Timur



Sumber : (Kecamatan Martapura Dalam Angka 2022.pdf,)

Martapura merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten OKU Timur. Martapura merupakan ibu kota kabupaten yang dimekarkan dan dipisahkan dari kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Ogan Komelint Ulu Timur, Kabupaten Ogan Komelint Ulu Selatan, dan Kabupaten Ogan Ilir di Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2003 secara resmi dibagi menjadi tiga wilayah kabupaten, yaitu (1) Kecamatan Ulu Timur (OKU Timur) dengan ibukota Martapura, (2) Kecamatan Oguncomelin Selatan (OKU Selatan) dengan ibukota Muara Dua, (3) Kabupaten Oguncomelin (OKU), ibukotanya Baturaja. Terdapat 16 kecamatan di Kecamatan Merin Ulu, Ogun Timur, pada tahun 2006, namun terdapat 20 kecamatan di kabupaten tersebut pada tahun 2007 hingga 2010, yang menunjukkan bahwa kabupaten tersebut diperintah dengan cukup cepat.

Martapura tidak hanya terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan, tetapi juga ada di Kalimantan. Sejarah mengatakan bahwa dua kota ini bernama sama tetapi berbeda pulau. Pada masa Kesultanan Banjar, di bawah pemerintahan Sultan Adam pada tahun 1835 Masehi, merantaulah seorang dai muda dari Martapura, Kalimantan Selatan. Namanya adalah H. Jamaludin bin Azhar bin H. Mahmud, bertugas mengajar ibadah di Masjid Agung Desa Tanjung Kemala di Pulau Sumatera Bagian Selatan. Pangeran Aguscik Putra, seorang mantan Pasirah (kepala marga) dari marga Paku Senggkunyit, saat itu memimpin Tanjung Kemala. Kemudian H. Jamaludin menikah dengan Halimah, saudara sepupu Pangeran Aguscik, dari keluarga Limas Palembang, saat berusia 25 tahun, atas persetujuan masyarakat di daerah Tanjung Kemala, H. Jamaludin diangkat menjadi Pemangku Adat oleh Penghulu Tertua atas jasa-jasanya mengajarkan agama Islam. Masyarakat mulai berdatangan ke Kampung Hilir di sebelah hilir Desa Tanjung Kemala karena pertumbuhannya yang pesat. Nama Martapura tercetus ketika H. Jamaludin sedang mengajar mengaji, dengan mengatakan:

“Murid-muridku semuanya, kampung kita ini belum terdapat penyebutan, namun penduduknya yang sudah banyak. Saya ingin mengusulkan bagaimana kalau kita beri nama daerah kelahiran saya, yaitu Martapura?”.

Segara setelah itu, usulan itu disetujui dan diterima oleh masyarakat. Dusun Martapura adalah nama Kampung Hilir yang berada di sebelah Tanjung Kemala. Menurut penelitian lapangan, dai H. Jamaludin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat sekitarnya pada masanya. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa saran H. Jamaludin untuk menamai tempat yang beliau tinggali yakni Martapura, sesuai dengan daerah dari mana beliau berasal, disetujui oleh masyarakat sekitar. Sampai saat ini, Martapura masih dianggap sebagai salah satu kecamatan di Indonesia.

4.2. Visi-Misi Kabupaten OKU Timur

Disampaikan Bupati terpilih 2021-2025 Ir. Lanolin, S.T. Visinya terhadap daerah yang dipimpinnya adalah mewujudkan Kabupaten Okur Timur yang maju dan mulia. Kabupaten OKU Timur adalah daerah yang memiliki kemampuan nyata di segala bidang, dengan pemerintah daerah yang mampu melakukan pembangunan ekonomi, sosial, budaya, infrastruktur, pendidikan, kesehatan dan keamanan sejalan dengan pemerintah pusat dan Pemerintah Provinsi Sumatera menuju ke arah selatan berdasarkan keinginan. dari orang-orang.

Disampaikan oleh bupati terpilih periode 2021-2025 yaitu Ir. Lanolin, S.T. bahwa visinya untuk daerah yang sedang dipimpin adalah “Terwujudnya Kabupaten OKU Timur Yang Maju Lebih Mulia” mengacu pada daerah di mana masyarakatnya memiliki moral yang baik dan menjunjung nilai-nilai dan norma-norma agama. Hukum dan undang-undang yang berlandaskan pada keimanan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dengan demikian ingin tercapainya kemandirian masyarakat dan nilai-nilai tertentu dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya keadilan, kesetaraan, kebebasan dan keberagaman atau pluralisme, serta hidup damai. Selanjutnya disampaikan misi dalam membangun daerah kab. OKU Timur, terdapat 8 (delapan) butir misi yang akan diupayakan terwujud untuk kemajuan dan kemuliaan masyarakat Kabupaten OKU Timur, yakni :

1. Meningkatkan kinerja dan profesionalisme aparatur pemerintah daerah yang efektif, efisien, bersih, akuntabel, dan demokratis dengan mengutamakan pelayanan masyarakat. Karena tata kelola pemerintahan yang baik akan menentukan jalannya

pembangunan Kabupaten OKU Timur, misi ini diletakkan sebagai dasar dan pondasi untuk misi lainnya.

2. Meningkatkan sarana dan prasarana infrastruktur daerah yang berkualitas, adil, dan merata. Ini penting untuk mendukung penyelenggaraan roda pemerintahan yang baik, mendukung penyediaan layanan publik yang efektif dan efisien, dan memfasilitasi aktivitas masyarakat yang lancar.

3. Meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas SDM Kabupaten OKU Timur. Salah satu tujuan Undang-undang Dasar Tahun 1945 adalah meningkatkan kualitas pendidikan, yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

4. Memperbaiki layanan kesehatan masyarakat. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten OKU Timur dan merupakan salah satu amanat Undang-undang Dasar Tahun 1945, yang menetapkan bahwa setiap orang berhak atas kesejahteraan lahir dan batin, lingkungan hidup yang baik dan sehat, dan akses ke layanan kesehatan.

5. Meningkatkan perekonomian daerah melalui pendirian BUMD atau Badan Usaha Milik Daerah Pangan yang mencakup bidang pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

6. Meningkatkan stabilitas keamanan dan ketenteraman masyarakat bersinergi dengan pemerintah daerah, kepolisian, TNI, dan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan masyarakat.

7. Meningkatkan program sosial untuk misi sangat penting karena penurunan ekonomi daerah dan masyarakat.

8. Memfasilitasi lembaga bantuan hukum yang dapat mengadvokasi dan membantu persoalan hukum masyarakat.

Setelah diuraikan penyampaian visi dan misi dari bupati kabupatem OKU Timur, kesimpulnnya diharapkan hal tersebut dapat sejalan dengan aksi nyata dilapangan. Dalam hal ini, pemerinntah kabupaten OKU Timur melalui DP3A Kab. OKU

Timur sesuai pada butir no. 7 yaitu Meningkatkan Program Sosial Untuk Misi Amat Penting Karena Menurunkan Angka Kemiskinan.

4.3. Kondisi Topografi

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur berbatasan dengan darat. Tidak ada laut, sungai, atau danau yang berbatasan langsung dengan wilayah ini. Variasi curah hujan adalah 952.935 mm, dan iklim di Kecamatan Martapura tropis. Suhu udara setiap hari berkisar antara 22° dan 31° *Celcius*. Karena Martapura adalah ibu kota Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur), jaraknya hanya sekitar 5 kilometer ke pusat ibu kota kabupaten, sehingga masyarakat di kecamatan dapat melakukan tugas administrasi dengan lembaga terkait di tingkat kabupaten.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, lokasi geografis Kecamatan Martapura yang sangat strategis, berbatasan langsung dengan Provinsi Lampung dan Kabupaten Ogan Komering Ulu, membuatnya mudah diakses dengan mobil roda dua atau empat. Meskipun sungainya cukup luas untuk dilalui oleh tongkang (kapal besar) dan ketek (kapal kecil), masyarakat setempat sangat jarang menggunakan akses ke sungai kecuali mereka yang memiliki kebun di wilayah hulu atau hilir. Orang-orang yang memiliki kebun baik di wilayah hulu maupun hilir biasanya orang Komering asli atau orang pribumi yang tinggal di Kecamatan Martapura, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur ini memiliki luas wilayah 102,16 Km^2 dengan jumlah desa/dusun sebagai berikut:

Tabel 10. Daftar Kelurahan/Desa

No	Kelurahan/Desa
1.	Kelurahan Sungai Tuha Jaya
2.	Kel. Paku Sengkunyit
3.	Kel. Bukit Sari
4.	Kel. Pasar Martapura
5.	Kel. Terukis Rahayu
6.	Desa Kotabaru Barat
7.	Desa Keromongan

8.	Desa Tanjung Kemala
9.	Desa Perjaya
10.	Desa Suko Mulyo
11.	Desa Kotabaru
12.	Desa Tanjung Kemala Barat
13.	Dusun Martapura
14.	Desa Perjaya Barat
15.	Kel. Veteran Jaya
16.	Desa Kotabaru Selatan

Sumber : Badan Pusat Statistik OKU Timur, 2023

4.4. Kondisi Penduduk di Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering

Penduduk kecamatan Martapura di Kabupaten OKU Timur terdiri dari berbagai suku antara lain suku Jawa, Komering, Sunda, Bali, Minang, Batak, dan lain sebagainya. Akan tetapi Suku Komering merupakan penduduk asli kecamatan ini. Suku Komering dan suku Jawa adalah suku yang mendominasi dan menetap di kecamatan Martapura, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, hal ini dikarenakan disetiap dusun-dusun di kecamatan Martapura, Ogan Komering Ulu Timur didominasi oleh kedua suku ini. Berikut ini jumlah jenis kelamin yang ada di kecamatan Martapura, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2018 hingga sensus terakhir tahun 2021:

Tabel 11. Populasi Penduduk Kab. OKU Timur

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
Laki-laki	28.297
Perempuan	27. 028

Sumber : BPS Kab. OKU Timur

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada penelitian ini mengenai pengaruh efektivitas program gerakan kesetaraan gender melalui pembangunan kelompok usaha perempuan (Getar Pesona) terhadap kualitas pemberdayaan anggota kelompok usaha Getar Pesona (studi pada KUP kecamatan Martapura OKU Timur), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh efektivitas program gerakan kesetaraan gender melalui pembangunan kelompok usaha perempuan (Getar Pesona) terhadap kualitas pemberdayaan anggota kelompok usaha Getar Pesona memiliki hubungan atau pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 67,3%, sedangkan sisanya 32,7% dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini. Hal ini sesuai dengan hasil jawaban kuesioner penelitian, yang mana sebagian besar program dari DPPP Kab. OKU Timur di Kecamatan Matapura membantu anggota Kelompok Usaha Perempuan (KUP) untuk dapat berdaya sehingga kesejahteraan hidup dapat meningkat.
2. Pengaruh efektivitas program gerakan kesetaraan gender melalui pembangunan kelompok usaha perempuan (Getar Pesona) terhadap kualitas pemberdayaan anggota kelompok usaha Getar Pesona memberikan pengaruh positif kepada anggota KUP yang menerima program Getar Pesona yang mana berdasarkan panduan pelaksanaan program Getar Pesona ini, dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi dan advokasi kepada kaum perempuan tentang kegiatan ketrampilan kewirausahaan, memberikan konsep, pelatihan, dan pendampingan

dalam angka mendukung kualitas ekelompok usaha perempuan, melakukan monitoring dan evaluasi, serta memberikan tindak lanjut evaluasi secara berkesinambungan sehingga dapat membantu KUP menjadi berdaya dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Penyelenggara Program Getar Pesona (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab. OKU Timur)

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yakni, DPPPA OKU Timur untuk bidang pengarusutamaan gender (PUG) harus konsisten melakukan monitoring dan evaluasi kepada setiap pembinaan yang dilakukan dan hal-hal yang menjadi indikator terselenggaranya program Getar Pesona sesuai dengan panduan yang telah dibuat selanjutnya DPPPA Kab. OKU Timur juga harus mampu menerapkan visi-misi yang juga menjadi bagian tupoksi DPPPA berdasarkan perbup. OKU Timur No. 46 Tahun 2016 pada program Getar Pesona seperti pada bidang perlindungan hak perempuan dan anak sehingga upaya bidang pengarusutamaan gender dalam meningkatkan kualitas keluarga.

2. Bagi Anggota KUP Getar Pesona

Adapun saran yang dapat diberikan yakni, setiap anggota KUP Getar Pesona terkhusus di ibu kota kabupaten yakni Martapura agar dapat merealisasikan ilmu, konsep, teori, pengetahuan, materi dukungan moral yang telah diberikan DPPPA dengan konsisten dan amanah sehingga harapan KUP untuk kembali diberikan bantuan pemberdayaan oleh DPPPA dapat diberikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal :

- Creswell, J.pdf. (2009.). Design Research Kuantitatif Kualitatif Dan Mixed.Pdf.
- Hardiana. (2018). Strategi Pemberdayaan Perempuan di DPPPA Kab. Enrekang. Skripsi.
- Fakih, M. (2008). Analisis Gender Dan Transformasi Sosial (Ke-13). Insistpress.
- Kecamatan Martapura Dalam Angka 2022.Pdf. (T.T.).
- Kementerian PPPA. (2022). Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2021. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, Xviii + 178.
- Kemenpppa. (2020). Pembangunan Manusia Berbasis Gender.Pdf.
- Mangkin, R. M. (2018). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Bimbingan Teknis (Bimtek) Dalam Peningkatan Kualitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Skripsi.
- Mesiono. (2018). Efektivitas Manajemen.Pdf
- Moleong, (2009) Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.Pdf.
- Nidiannisa, S. (2018). Pengaruh Efektivitas Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Dan Kedelai (Upsus Pajale) Terhadap Kualitas Pemberdayaan Petani Di Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang.
- Perbup Tupoksi Dinas Pp&Pa 2016.Pdf.
- Riniwati, H., Fitriawati, R., & Susilo, E. (2017). Gender Dan Pembangunan: Studi Kasus Pad Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Probolinggo. Perikanan Dan Ilmu Kelautan (FBIK-UB), 4(1), 88–100.
- Sinambela, L. P. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Singarimbun, Masri, S. (2020). Metode Penelitian Survei (Revisi). LP3ES.
- Soetomo. (2018). Pemberdayaan Masyarakat (Mungkinkah Muncul Antitesisnya) (Ke-IV). Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. ALFABETA.
- Syahrum, Salim, (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif By Drs. Syahrum, M.Pd (Z-Lib.Org).Pdf (Hlm. 152)

Syahrul. (2022). Analisis Pengaruh Kesenjangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan. Skripsi.

Wulandari, S., Oktaviani, S., & Adam, M. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Skill Development Centre (SDC) Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. 14(2).

Dasar Hukum :

Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender

Peraturan bupati Ogan Komering Ulu Timur Nomor 46 Tahun 2016 tentang Uraian Tupoksi pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Sumber data online :

Badan Pusat Statistik.co.id. Diakses pada (15 Oktober 2022)

UKMIndonesia.id. Diakses pada (15 Oktober 2022)

Kemenpppa.go.id. Diakses pada (15 Oktober 2022)

Lokadata.co data tentang sumbangan pendapatan perempuan. Diakses pada (15 Oktober 2022)